

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN  
ZAKAT RUMAH TANGGA**

(Studi di Kelurahan KorpriRaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)



Program studi : Hukum Ekonomi Islam (Mu'amalah)

FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2019 M

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN  
ZAKAT RUMAH TANGGA**

(Studi di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarama Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Kuliah Dan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

**TUKIMIN**

NPM: 1621030444

Program Studi : Hukum Ekonomi Islam (Mu'amalah)

**Pembimbing I : Ibu Yufi Wiyos Rini Masykuroh M. Si**

**Pembimbing II : Gandhi Liyorba Indra, S. Ag., M. Ag**

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Zakat merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim baik dewasa maupun anak-anak, dan dilaksanakan setiap tahun sekali kecuali zakat pertanian. Zakat juga memiliki kedudukan yang sama dengan solat yang dilaksanakan setiap muslim. Ibadah zakat ini sangat bermanfaat bagi orang yang mengeluarkan dan juga yang menerimanya. Terutama zakat rumah tangga, Zakat ini bisa mensucikan hati dan membersihkan harta seseorang bagi yang mengeluarkan, dan zakat juga bisa mensejahterakan masyarakat bagi yang menerimanya, seperti fakir, miskin dan lain-lain. Yang menjadi permasalahan zakat rumah tangga ini yaitu bagaimana pelaksanaan zakat rumah tangga pada perum Korpri Raya Kecamatan Sukarame?, selain itu bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat rumah tangga?. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui pelaksanaan zakat rumah tangga pada perum Korpri Raya Kecamatan Sukarame dan seperti apa tinjauan hukum Islamnya. Penulis melakukan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya yaitu dengan cara wawancara dan. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Korpri Raya Kecamatan Sukarame dan yang menjadi sampelnya yaitu ibu rumah tangga yang beragama Islam dan tokoh agama. Sampel ini berjumlah 16 orang. 14 orang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan 2 orang tokoh agama. Hasil dari penelitian ini yaitu zakat rumah tangga tersebut belum terlaksanakan karena belum adanya pengsosialisasian mengenai zakat rumah tangga itu sendiri. Dan jika ditinjau dalam hukum Islam, aksesoris rumah tangga yang mewah tersebut menjadi sumber zakat yang wajib untuk dibayar zakatnya sebesar 2,5% setiap tahunnya. Karena dianalogikan dengan zakat emas dan perak. Zakat ini dikeluarkan setiap tahunnya sampai pada batas kepemilikan yang dianggap wajar. Misalnya sampai batas nisab, baik dengan cara ditentukan oleh pemiliknya sendiri berdasarkan keimanan dan keiklasan, maupun dilakukan oleh lembaga atau badan amil zakat (LAZ dan BAZ).





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing telah membimbing dan telah mengoreksi skripsi sebagaiimana mestinya terhadap saudara:

Nama : **Tukimin**

Npm : **1621030444**

Jurusan : **Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)**

Fakultas : **Syari'ah**

Judul skripsi : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP  
PEMBAYARAN ZAKAT RUMAH  
TANGGA (Studi Kelurahan Korpri Raya  
Kecamatan Sukarame)**

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si**

**Gandhi Liyorba Indra, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 197304142000032002**

**NIP. 197504282007101003**

**Ketua Jurusan Muamalah**

**Khoiruddin M.S.I**

**NIP. 197807252009121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT RUMAH TANGGA (Studi Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame)"** disusun oleh **TUKIMIN, NPM : 1621030444**, Program studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung pada hari kamis tanggal 13 Febuari 2020.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Khoiruddin, M.S.I.**

**Sekretaris : Juhrotul Khulwah, M.S.I.**

**Penguji Utama : Agustina Nurhayati, S.Ag.M.H.**

**Penguji I : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si.**

**Penguji II : Gandhi Liyorba Indra, S.Ag., M.Ag.**

**Menyetujui  
Dekan Fakultas Syariah**

**Dr. KH. Khairuddin, M.H.**  
**NIP. 196210221993031002**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUKIMIN  
NPM : 1621030444  
Jurusan/Prodi : Mu'amalah  
Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT RUMAH TANGGA”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, .....2019  
Penulis,

TUKIMIN  
NPM. 1621030444

**MOTTO**

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Puji syukur kepada Allah SWA yang telah memberikan rahmat dan juga hidayah-Nya. Sebuah karya yang sangat sederhana ini namun butuh perjuangan dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ayah Bani dan Ibu Sisri yang dengan sanyat sabar, tulus, ikhlas dan kasih saying nya memberikan kesempatan untuk menggali ilmu dan selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi serta doa untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga masa depan.
2. Adikku Purwati dan kakakku Ending Lestari yang selalu memberi semangat untuk penulis.
3. Almamater tercinta Fakultas Syarian Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Tukimin dilahirkan di Desa Sidorejo Kec. Sidomulyo Lampung Selatan pada tanggal 16 Maret 1995. Anak kedua dari pasangan bapak Bani dan Ibu Sisri. Memiliki 2 saudara yaitu Endang Lestari dan Purwati.

Pendidikannya ditempuh di SD Negeri 3 Sidorejo Kecamatan Lampung Selatan lulus pada tahun 2010, Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Sidomulyo lulus pada tahun 2013, SMA Negeri lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang lulus pada tahun 2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis bergabung dalam beberapa organisasi intra dan ekstra kampus yaitu UKM Bapinda, UKMF Gemais dan KAMMI (kesatuan aksi mahasiswa muslim Indonesia).

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji syuukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT RUMAH TANGGA” dapat terselesaikan. Solawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta para pengikut setia sampai akhir zaman.

Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Secara rinci penulis ucapkan kepada:

1. Dr. H. Khoiruddin, M.S.I, Selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Khoiruddin M.S.I, yang selaku ketua jurusan mu’amalah dan Juhrotul Khulwah M.S.I. Selaku sekretaris jurusan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.S.I selaku pembimbing I dan Liyorba Indra, S. Ag., M. Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.



4. Ibu lenny prasati utami yang pernah menjadi Dosen Mata Kuliah Kepaniteraan, namun telah memberi support, semangat, dan juga motivasi kepada penulis sehingga penulis sedikit lebih percaya diri.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Syariah yang telah mendidik dan membimbing dalam mencari ilmu serta petugas perpustakaan pusat dan fakultas syariah yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
6. Pengurus dan kader-kader UKM Bapinda dan UKMF Gemais yang telah banyak memberikan pelajaran dalam hidup.
7. Teman terdekat penulis Rustam Efendi, Ridho Gusti Putra, Rudiawan, dan juga Husein yang tergabung dalam organisasi KAMMI, yang telah banyak membantu penulis tanpa meminta balasan apapun.
8. Samsul Al-Hadi S.Pd, Roy Renaldi, dan Sofwan Zulfikar S.Pd yang selama ini memfasilitasi penulis dalam melaksanakan perkuliahan.
9. Seluruh temen-temen organisasi ekstra kampus dan intra kampus yang sama-sama memperjuangkan untuk membangun peradaban UIN Raden Intan Lampung untuk menjadi yang lebih baik lagi.
10. Teman seperjuangan dalam menuntut ilmu mu'amalah 2016, Rustam, Firman, Katon, Arif, dan semua nya khususnya kelas Mu'amalah G.
11. Almamater Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung tercinta

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan untuk selanjutnya, kritik dan saran penulis terima dengan sangat senang hati.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan betapa kecilnya skripsi ini, semoga dapat bermanfaat dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, terutama ilmu tentang keIslaman.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampng, .....2019

TUKIMIN





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	7
G. Fokus penelitian.....	

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

1. Zakat	
a. Pengertian Zakat.....	14
b. Sejarah zakat.....	18
c. Dasar Hukum Zakat.....	24

d. Rukun Zakat Dan Syarat-Syarat.....	29
e. Macam-Macam Zakat.....	33
f. Mustahiq .....	43
g. Muzakki .....	50
h. Hikmah dan manfaat zakat.....	51
i. Hukuman bagi orang tidak melaksanakan zakat.....	52
2. Rumah Tangga	
a. Pengertian Rumah Tangga.....	54
b. Dasar Hukum Zakat Rumah Tangga.....	54
c. Alat-Alat Rumah Tangga.....	57
<b>B. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>59</b>

### **BAB III LAPORAN PENELITIAN**

<b>A. Sejarah Kelurahan Korpri Raya Kec. Sukarame Bandar Lampung.....</b>	<b>61</b>
<b>B. Praktik Pelaksanaan Zakat Rumah Tangga.....</b>	<b>66</b>
<b>C. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Pelaksanaan Zakat Rumah Tangga.....</b>	<b>73</b>

### **BAB IV ANALISIS**

<b>A. Pelaksanaan Zakat Rumah Tangga Pada Kelurahan Korpri Raya Kec. Sukarame Bandar Lampung.....</b>	<b>78</b>
<b>B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat Bagi Rumah Tangga.....</b>	<b>79</b>

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>82</b>
<b>B. Rekomendasi.....</b>	<b>83</b>



Daftar Pustaka.....	84
Lampiran-Lampiran	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Tinjauan Hukum Islam Terhadap pembayaran Zakat Rumah Tangga (Studi Di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung).**” Sebelum melangkah ke pembahasan selanjutnya, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang arti atau makna yang terkandung dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman atau multitafsir dalam memahaminya.

**Tinjauan** menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat (sudahkah menyelidiki, mempelajari dan sebagainya). Sedangkan kata tinjauan menurut bahasa berasal dari kata “tinjau” yang berarti pandangan atau pendapat sesudah mempelajari atau menyelidiki suatu masalah.<sup>1</sup>

**Hukum Islam** hasil daya upaya para *fuqqoha* dalam menetapkan syariat Islam sesuai dengan keutuhan masyarakat, dapat pula dikatakan bahwa hukum Islam adalah syariat yang bersifat umum yang dapat diterapkan hukum Islam menurut kondisi dan situasi masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, jakarta: balai pustaka, 1990, hal 951

<sup>2</sup> Muhamad Hasbi Ash-Shiddieqy, *fallsafah Hukum Islam*, semarang, 2001, hal 21

Menurut kamus besar bahasa Indonesia **Rumah Tangga** adalah yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah (seperti hal belanja rumah), berkenaan dengan keluarga.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan judul di atas, dapat ditegaskan bahwa judul skripsi ini adalah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Zakat Rumah Tangga (Studi Di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)”**.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang menarik, sehingga memotivasi penulis untuk memilih dan membahas judul ini yaitu:

### **A. Alasan Objektif**

1. Zakat adalah salah satu bentuk ibadah yang dilaksanakan seluruh umat Islam baik yang dewasa ataupun anak-anak yang baru lahir. Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam yang mempunyai nilai-nilai sosial yang tinggi dibandingkan rukun Islam yang lain. Namun sudahkah zakat ini dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.
2. Apabila zakat ibu rumah tangga ini sudah dilaksanakan sesuai dengan yang disyariatkan oleh Islam, maka sangat bermanfaat bagi umat Islam, terutama umat Islam yang kurang mampu atau fakir miskin. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahasnya.

---

<sup>3</sup> Ibid, hal 1042



## B. Alasan Subjektif

Alasan subjektif yang membuat penulis tertarik ingin membahas judul ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. pokok bahasan mengenai zakat rumah tangga ini belum di bahas oleh kakak tingkat terdahulu dalam penyusunan skripsinya di fakultas syari'ah.
2. Bahan-bahan atau data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini yaitu mencari informasi langsung di Lapangan atau wawancara kepada masyarakat setempat. Selain itu bahan-bahannya juga tersedia di perpustakaan.
3. Judul skripsi ini pembahasannya masih dalam ruang lingkup kajian di fakultas syariah.

## C. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang wajib dilaksanakan bagi seluruh umat Islam baik yang dewasa ataupun anak-anak yang baru lahir. Terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai kelebihan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Di Indonesia juga membayar zakat itu sudah menjadi tradisi dan budaya terutama pada saat menjelang hari Raya Idul Fitri tiba. Hal itu sangat mendorong semakin besarnya potensi zakat yang terkumpul yang mestinya dapat digunakan sebagai alternatif pemberdayaan kaum menengah kebawah. Zakat juga merupakan perwujudan ibadah seseorang kepada Allah SWT dan juga bisa mempererat hubungan kepada sesama muslim. Seseorang yang membayar zakat, terutama ibu rumah tangga itu sama saja mereka telah membersihkan dan mensucikan

diri mereka sendiri, sebagaimana yang dijelaskan di dalam firman Allah (QS. At-taubah: 103)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>4</sup>

Selain di dalam firman Allah yang telah mewajibkan umat muslim untuk membayar zakat, pemerintah juga menetapkan bahwa setiap muslim untuk mengeluarkan zakat yang tercantum dalam undang-undang republik Indonesia (UU) no.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

Sesuai dengan ketentuan Allah dalam Al-quran bahwa harta istri adalah milik istri sedangkan harta suami adalah milik keluarga. Dalam hal pengeluaran zakat, suami dan istri yang berpenghasilan dihitung sebagai individu. Hak antara suami dan istri untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT adalah setara. (QS. Al-ahزاب: 35).

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-quran tajwid dan Terjemahannya, (Bandung: penerbit Al-quran coordoba, cet. 1 2013 hlm 203

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ وَالْحَافِظِينَ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا



Artinya : Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa suami dan istri dapat berlomba-lomba dalam kebaikan menunaikan zakat, karena istri juga berhak untuk mendapatkan pahala yang dengan suaminya. Apabila harta istri sudah mencapai nisabnya, jika belum maka istri tidak diwajibkan untuk membayar zakat.

Bahkan zakat juga disetiap ayat Al-quran banyak yang mewajibkan untuk berzakat dan juga ditulis berbarengan dengan sholat terus-menerus artinya, begitu sangat penting dan wajib membayar zakat. Zakat juga berfungsi sebagai salah satu instrumen pemerataan terhadap tingkat pendapatan masyarakat karena dengan pengelolaan zakat efektif dan proposional akan dapat membarikan tambahan modal bagi masyarakat menengah kebawah penerima zakat (*mustahiq*), sehingga dengan

<sup>5</sup> Ibid, hlm 422



dana zakat yang diberikan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan serta untuk usaha. Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT. Inti dari ibadah zakat.<sup>6</sup>

Oleh karna itu zakat rumah tangga ini belum terlaksana sama sekali, mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Yang pertama mungkin masyarakat atau ibu-ibu itu belum mengetahui tentang adanya zakat rumah tangga atau bisa jadi sebenarnya masyarakat itu sudah mengetahui tentang adanya zakat rumah tangga tersebut tetapi memang masyarakatnya yang kurang sadar mengenai kewajiban zakat tersebut. Atau mungkin bisa jadi sebetulnya masyarakat itu tahu tentang adanya zakat rumah tangga dan ingin membayarnya namun di baznas tidak menyediakan zakat rumah tangga tersebut.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk meninjau hukum zakat rumah tangga apakah sudah terlaksana dikalangan masyarakat. Oleh karna itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT RUMAH TANGGA** (studi di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)”.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan zakat rumah tangga pada Kelurahan Korpri Raya?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat rumah tangga pada Korpri Raya?

---

<sup>6</sup> Asnimi dan zubaidi, *zakat produktif dan hukum Islam*, yogyakarta, pustaka belajar, 2008, hal 2

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan sehingga penulis melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan zakat rumah tangga pada Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame.
- b. Untuk mengumpulkan data atau mencari informasi agar mudah menganalisis tentang zakat tersebut

### **2. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang pembayaran zakat rumah tangga.
- b. Setelah penulis melakukan penelitian ini diharapkan memiliki nilai serta manfaat akademis yang dapat menambah informasi, serta dapat menjadi pertimbangan dalam mengelola zakat rumah tangga tersebut.
- c. Memberikan informasi tambahan kepada pihak-pihak yang belum dan sudah membayar zakat rumah tangga.
- d. Berguna sebagai data penguat, agar si pembaca tidak meragukan lagi ketika membacanya.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), artinya penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>7</sup> Penelitian itu sendiri harus memenuhi tiga syarat, yaitu sesuai dengan keilmuan, menggunakan metode yang tepat, dan memiliki manfaat.<sup>8</sup> Hal ini yang perlu diperhatikan yaitu pada penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data penulis menggali data-data yang bersumber dari lapangan (lokasi penelitian) tidak sedikitpun mengambil dari pustaka dalam hal ini.

### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah hanya memaparkan situasi dan peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau tidak membuat prediksi. Dalam penelitian deskriptif, ditekankan pada observasi dan setting alamiah. Penelitian tidak sebagai pengamat yang hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya manipulasi variabel.<sup>9</sup>

Pengertian deskriptif menurut Sumardi Suryabrata adalah penelitian semata-mata yang hanya menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan atas

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rekana Cipta, Yogyakarta, 1993, hlm 102

<sup>8</sup> Mafrukhi, M.Pd, *kopeten berbahasa indoesia*, Erlangga, Jakarta, 2007, hlm 191

<sup>9</sup> Jualidin Rahmad, *metodologi penelitian komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm 24



suatu objek.<sup>10</sup> Dalam hal zakat rumah tangga di Perumahan Korpri Raya dengan masalah bagaimana pelaksanaan di tinjau dari hukum Islam. Analisis berarti menjelaskan kenyataan dengan jalan bertanya, membaca, dan mengelola dimana akhirnya ditemukan hakikatnya.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan menelusuri kitab-kitab, buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul skripsi. Penelusuran tersebut diambil dari sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier.

#### a. Sumber Sata Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data lapangan yang diperoleh berasal dari penelitian di Kelurahan Korpri Raya.<sup>11</sup>

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang terkait dengan permasalahan, khususnya yang berkenaan dengan zakat, Al-quran, hadis, dan buku-buku tentang fiqh zakat serta buku-buku pengelolaan zakat.

---

<sup>10</sup> Sumardi Suryabrata, *metodologi penelitian*, Raja Wali Press, Jakarta, 1990, hlm 19

<sup>11</sup> M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hlm 28

#### 4. Sumber Data Tersier

Sumber Data Tersier, adalah sumber data yang menjelaskan sumber data primer dan sekunder,<sup>12</sup> seperti kamus, ensiklopedia, dan beberapa jurnal muamalah serta hukum yang berkaitan dengan substansi pembahasan.

#### 3. Populasi dan Sempel

a. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang mempunyai sebuah kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Jadi populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada suatu objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu.<sup>13</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu rumah tangga di Kelurahan Korpri Raya. Terutama ibu rumah tangga yang beragama Islam, dan yang mempunyai perabotan rumah tangga atau yang berpenghasilan sendiri, bukan uang pemberian dari suami yaitu sekitar lima ratus ibu-ibu rumah tangga.

b. Sampel adalah bagian yang menjadi objek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut.<sup>14</sup> penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proposive*

---

<sup>12</sup> Merry Fitriyanti, *Pendapat Empat Madzhab tentang Mathla" dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah (Perspektif Astronomi)*, Skripsi Sarjana Hukum, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 15.

<sup>13</sup> Sugtono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif)*, Bandung, Alvabeta, 2011, hlm 28

<sup>14</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kuaalitatif dan R&G* (bandung. Alvabeta, 2013), h.199

*sampling* yaitu teknik pengambilan sampel ini yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya.<sup>15</sup> Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang. Terdiri dari empat belas ibu-ibu rumah tangga dan dua tokoh agama sebagai dasar penguat untuk dijadikan bahan acuan.

#### 4. Pengelola Data

Dalam pengelolaan data ini, maka penulis menggunakan beberapa cara atau metode yang diantaranya yaitu:

##### a. Tahap Editting

Editting adalah memeriksa ulang dari semua data yang diperoleh terutamaa dari segi kelengkapannya, kejelasan maknaya, keselarasan data antara yang ada dan relevansi dengan penelitian.<sup>16</sup>

##### b. Sistematika Data

Sistematika data adalah menyusun kembali data yang sudah didapatkan penelitian yang diperlukan dalam rangka pemaparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Data yang sudah masuk dan terkumpul disusun kembali data sesuai denga urutannya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nuzul Zuriyah, *metode penelitian sosial dan pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, cet ke-2, 2007) h.166

<sup>16</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Dan Peneltian Hukum*, Bandung, Citra Aditiya, Bakti, 2004, hlm 126

<sup>17</sup> Suugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif*, Badung, Alfa Beta, 2008, hlm 126



### A. Analisis Data

Apa bila data-data tersebut sudah terkumpul, maka penulis menggunakan analisis sesuai dengan permasalahannya, dan menjelaskan pelaksanaan zakat rumah tangga pada Perumahan Korpri Raya. Data tersebut dianalisa dengan menganalisa data yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>18</sup>

Dalam menarik kesimpulan penulis akan menggunakan metode berfikir induktif yaitu metode mempelajari terlebih dahulu suatu gejala-gejala khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku di lapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan penulis untuk membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan praktik zakat rumah tangga dan tinjauan menurut Hukum Islam. Hasil tinjauan dituangkan ke bab-bab yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan dan penelitian.

### H. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian pada skripsi ini yaitu pada pelaksanaan zakat rumah tangga itu sendiri dan tinjauan hukum islam terhadap aksesoris-aksesoris rumah tangga yang wajib kena zakat nya. Kemudian akan dijabarkan tentang berapa pembayaran zakat yang harus dikeluarkan, dan juga termasuk batas waktu pengeluaran zakat (nisab dan haul).

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 236

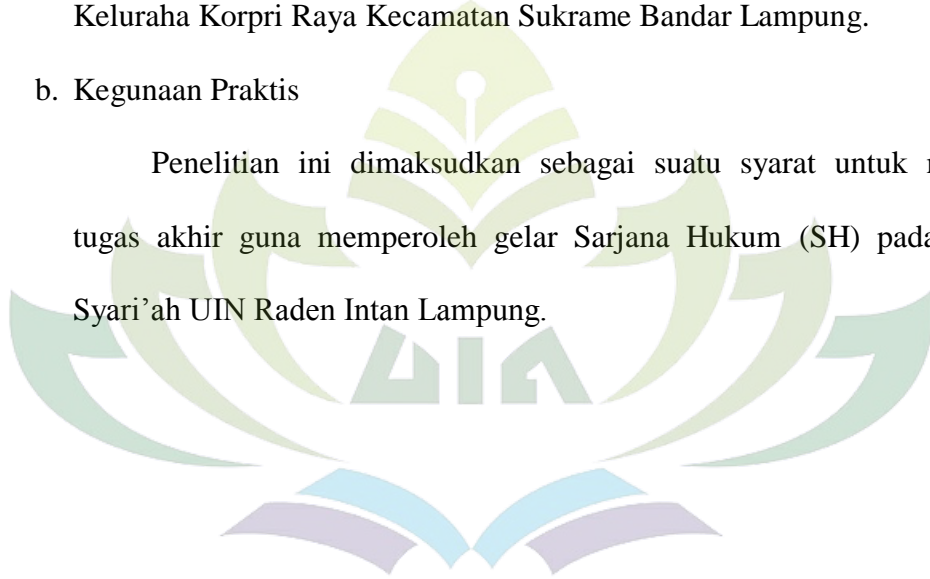
## **I. Signifikasi Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pustaka keIslaman, selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan terhadap penulis dan pembaca mengenai wajibnya pelaksanaan pembayaran zakat rumah tangga di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukrame Bandar Lampung.

### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.



## BAB II

### LANDASAN T EORI

#### A. Kajian teori

##### 1. Zakat

###### a. Pengertian Zakat

Dalam bahasa arab, zakat setidaknya memiliki empat arti: bersih/suci, berkah, tumbuh/berkembang, dan beres/jauh dari masalah.<sup>19</sup>

*Pertama*, zakat berarti **at-tahur** (bersih/suci). Dengan demikian, harta dan jiwa orang yang menunaikan zakat karena Allah swt. semata tanpa ingin di puja dan puji dari manusia akan dibersihkan dan disucikan oleh Allah.

*Kedua*, zakat juga berarti **al-barakah** (berkah). Makna ini menegaskan bahwa harta orang yang membayar zakat akan selalu dilimpahi keberkahan oleh Allah swt. Keberkahan harta inilah yang akan berdampak kepada keberkahan hidup. Keberkahan ini lahir karena harta yang kita gunakan adalah bersih dan suci, sebab harta kita dibersihkan dari kotoran dengan menunaikan zakat.

*Ketiga*, zakat berarti **an-numuw** (tumbuh dan berkembang). Makna ini menegaskan bahwa harta orang yang menunaikan zakat, dengan izin Allah tentu saja, akan selalu terus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan ini disebabkan oleh kesucian dan keberkahan harta yang telah ditunaikan kewajiban zakatnya.

---

<sup>19</sup> Mamluatul Magfiroh, *zakat*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009, H.5

*Keempat*, zakat berarti **as-salah** (beras). Maksudnya, harta orang yang menunaikan zakat akan selalu beres dan dijauhkan dari masalah. Seseorang yang hartanya sering ditimpa musibah atau masalah, apapun bentuknya, boleh jadi karena mereka melalaikan zakat yang pada satu sisi merupakan kewajiban mereka sebagai muzaki, sementara pada sisi yang lain merupakan hak mustahik.

Secara istilah, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan, yang telah mencapai syarat tertentu, yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu pula.

Dalam terminologi fiqh, secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya. Mahmud syaltut, seorang ulama kontemporer dari mesir, mendefinisikannya sebagai ibadah kebendaan yang diwajibkan oleh Allah SWT agar orang yang kaya menolong orang yang miskin berupa sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Pengertian ini sejalan dengan yang dirumuskan oleh yusuf Qardhawi yang mengatakan bahwa zakat adalah ibadah maliah yang diperuntukan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).<sup>20</sup>

Dalam bukunya didin hafiduddin disebutkan bahwa zakat adalah ibadah yang mengandung dua dimensi; dimensi hablum minAllah atau dimensi vertikal dan hablum minannas atau dimensi horizontal.<sup>21</sup> Ibadah zakat bila ditunaikan dengan

---

<sup>20</sup> Khoirul Abror, *fiqh ibadah*, Bandar Lampung: jl. Let. Jend endro suratmin, hlm 187

<sup>21</sup> Didin Fafiduddin, *ibid* h. v

baik maka akan meningkatkan kualitas keimanan seseorang, dapat mensucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki. Apabila zakat tersebut dikelola dengan baik dan amanah, zakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat, mampu meningkatkan etos dan etika kerja umat, serta sebagai institusi pemerataan ekonomi.

Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 angka 2 menyatakan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.<sup>22</sup>

Zakat menurut syara' ialah pemberian yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, pada waktu tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya.<sup>23</sup> Kemudian ada juga pengertian zakat menurut mazhab.

Menurut mazhab Maliki, zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Dengan catatan kepemilikan itu penuh dan mencapai haul (1 tahun), bukan barang tambang dan bukan barang pertanian.<sup>24</sup>

Menurut mazhab Hanafi zakat adalah menjadikan harta yang khusus sebagai milik orang khusus yang dilakukan oleh syariat hukum Allah SWT.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 angka 2

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, *ilmu Fiqh*, Yogyakarta; PT Dharma Bakti Wakaf, h 213

<sup>24</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *zakat: kajian berbagai mazhab*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm 82

<sup>25</sup> Ibid, hlm 83



Menurut mazhab Hambali, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus ini ialah delapan kelompok yang di syariatkan dalam Al-quran Qs.At-taubah:60, yaitu fakir, miskin, ‘amil, mualaf, gharim, riqab, sabilillah dan ibnu sabil. Sedangkan menurut mazhab syafii, zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang telah mencapai nisabnya kepada orang yang berhak menerimanya (mustahiq).<sup>26</sup>

Dalam kitab Fathul wahab juga mendefinisikan zakat sebagai berikut: “sesuatu nama dari harta atau badan yang dikeluarkan menurut syarat-syarat yang ditentukan”. Sedangkan abu bakar bin Muhammad al-husainy mendefinisikan kata zakat yaitu sama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu, yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa zakat adalah bagi setiap muslim wajib mengeluarkan sebagian hartanya, yang sudah ditentukan oleh Allah SWT dengan bertujuan untuk mensucikan diri dan sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. Zakat ini berbeda dengan pajak ataupun sodaqoh yang sifatnya sukarela. Zakat merupakan tugas dan kewajiban bagi setiap muslim dan mempunyai dalil nya yaitu Al-quran sedangkan pajak merupakan kebijakan dari pemerintah. Sehingga tidak dapat dipilih membayar atau tidak. Zakat mempunyai aturan yang sangat jelas, dari mulai perhitungannya sampai ke orang yang berhak menerima zakatpun diatur oleh Allah SWT dan rosul-NYA. Jadi, zakat merupakan

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm 84

sesuatu yang sangat khusus, karena memiliki persyaratan dan aturan yang ditetapkan oleh syariat Islam.

## **b. Sejarah Zakat**

Mengenai awal mulanya diwajibkan zakat didapatkan beberapa pendapat ulama. Perintah diwajibkannya zakat itu turun di Madinah pada bulan syawal pada tahun kedua hijrah Nabi Muhammad SAW. Kewajibannya terjadi setelah berpuasa di bulan Ramadhan dan zakat fitrah. Zakat mulai diwajibkan di madinah karena masyarakat Islam sudah mulai terbentuk, dan kewajiban ini dimaksudkan untuk membina masyarakat muslim yaitu untuk sebagai bukti solidaritas sosial, dalam artian bahwa orang yang berzakat yang patut masuk dalam barisan kaum beriman.

Ibnu khumaizah mengatakan, “zakat diwajibkan pada tahun sebelum hijrah”. Kemudian an-nawawi juga mengatakan, “zakat diwajibkan pada tahun kedua hijriyah”. Kemudian ibnu katsir juga mengatakan, “pada tahun kesembilan hijriyah”. Setelah dikemukakan pendapat dengan masing-masing hujahnya awal kewajiban diwajibkan pada setelah hijrah ditunjuk oleh dalil-dalil yang disepakati oleh mereka yakni shaum diwajibkan setelah hijrah, mengingat ayat tentang zakat pun ayat madaniyah (turun di madinah) tanpa perbedaan pendapat.<sup>27</sup>

Periode ke-13 tahun di mekkah, kaum muslimin didorong untuk menginfakkan harta mereka untuk orang fakir miskin, budak, dan lain-lain, namun

---

<sup>27</sup> Wawan shofwan shalehuddin, *risalah zakat, infak, dan sedekah*, (bandung, tim tafakur, 2011), h.34

belum ditentukan nisab dan berapa kewajiban membayar zakatnya. Yang belum diketahui apakah telah doiorganisasi pengumpulan dan penyalurannya. Yang jelas kaum muslimin yang memberikan sebagian harta mereka untuk kepentingan umat Islam. Abu bakar ra, misalnya membeli budak dengan harga mahal untuk dimerdekakan.

Pada periode madinah sudah ditentukan nisab dan jumlah kewajiban zakat administrsi, pengumpulan dan penyaluran. Zakat turun di madinah memberikan rincian yang sistematis tentang kewajiban zakat. Bahwa dakwah Rasulullah SAW di Madinah setelah hijrah berisi juga tentang kewajiban zakat dan infaq. Rasulullah SAW juga pernah mengirim Ala Al-Hadrami ke Bahrein dan amr ke Oman pada tahun 8 Hijriyah, Muadz ke Yaman pada tahun 9 Hijriyah.

Riwayat pernah mengisahkan bahwa zakat dari suatu daerah disalurkan ke daerah itu juga, tidak dibawa ke Madinah. Meski demikian beberapa riwayat yang mengisahkan sebagian zakat ada juga yang dikirim ke Madinah. Zakat tidak statis tetapi tetap terus dikembangkan khalifah Umar al-Faruk dan para ulama setelahnya.

Soal manajemen pada awal Islam, ada pengalaman yang cukup menarik tentang zakat yang dikelola oleh pemerintahan dan pendapat ini memang dapat diperdebatkan. Sejarah mencatat bahwa sejak Rasulullah melakukan hijrah dari Mekkah ke Madinah beliau diposisikan sebagai Nabi dan negarawan. Dengan demikian, keberadaan beliau selain menjadi pemimpin agama, beliau juga menjadi pemimpin pemerintahan. Tidak salah jika ada orang yang berpendapat bahwa Islam adalah agama dan Negara (*Al-Islam huwa Al-din wa Al-daulah*)

a. Zakat pada masa Nabi SAW

Peradapan Islam merupakan ekspresi kultural di kalangan elit yang dibangun melalui ketentuan-ketentuan ekonomi dan perubahan sosial, yang terbentuk melalui penaklukan bangsa Arab oleh Nabi SAW, beliau mengirim misionaris dan duta diseluruh penjuru Arab dan suku-suku bangkit memaksa diri untuk menyampaikan kesetiaan dan membayar zakat serta pajak sebagai simbol penerimaan mereka terhadap diri Nabi Muhammad sebagai Nabi.

Nabi Muhammad SAW. Pernah mengangkat dan mendistribusikan zakat kepada sahabatnya seperti Umar, Abdullah, Abu Mas'ud, dan masih banyak lagi sahabat-sahabat Nabi yang lainnya yang diangkat sebagai amil zakat di tingkat daerah yang bertanggung jawab membina guna meningkatkan penduduknya.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW. ada empat macam harta yang wajib dikenakan zakat. Keempat jenis harta ini yaitu hanya uang, barang dagang, barang temuan, dan penghasilan.

b. Zakat pada masa sahabat

Penerapan zakat pada masa sahabat ini terbagi menjadi empat periode. Periode Abu Bakar, periode Umar bin al-Khattab, periode Utsman bin Affan, dan yang terakhir periode Ali bin Abi Thalib.

*Pertama*, pada masa Abu Bakar As-Sidiq, beliau adalah sahabat Nabi SAW. Pertama melanjutkan tugas pemerintahan, khususnya dalam mengembangkan ajaran Islam, termasuk menegakkan syariat zakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai rukun Islam. Pada masa Abu Bakar ada

beberapa orang yang cenderung tidak mau membayar zakat dengan asumsi bahwa zakat adalah pendapatan personal. Menurut pemahaman mereka setelah Nabi SAW wafat, zakat tidak diwajibkan lagi. Kesalah pahaman ini hanya terbatas pada suku badui yang tergolong baru dalam memeluk Islam dan tidak mempunyai jalur komunikasi dengan masyarakat komunitas.

*Kedua*, pada masa umar bin khatab, beliau merupakan salah satu sahabat Nabi SAW. Yang memiliki pendirian yang sangat tegas dan pemberani. Beliau menetapkan suatu hokum berdasarkan pertimbangan sosial, diantara ketetapan itu adalah menghapus zakat bagi muallaf, enggan memungut bagian ushur (zakat tanaman) karena merupakan ibadah yang pasti, mewajibkan kharaj (sewa tanah), mengenakan zakat kuda yang tidak pernah digunakan pada Nabi SAW. Dan lain-lain.

*Ketiga*, pada masa ustman bin affan, pada masanya itu zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat harta benda yang Nampak dan harta benda yang tidak Nampak atau tersembunyi. Harta benda yang Nampak yaitu binatang ternak dan hasil bumi yang dikumpulkan oleh Negara. Kemudian harta benda yang tidak Nampak atau tersembunya yaitu uang dan perniagaan yang diserahkan kepada yang berkewajiban zakat untuk menunaikan zakatnya sendiri bertindak sebagai wakil pemerintah, kecuali harta-harta yang merupakan barang dagangan impor dan ekspor, yan menjadi kategori harta yang zdohir yang pemungutan zakatnya dilakukan oleh pemerintah.



*Keempat*, zakat pada masa ali bin abi thalib, ketika khalifah umar bin affan terbunuh kemudian ali bin abi thalib di bai'ah menjadi khalifah. Dari awal pemerintahannya menghadapi masalah yang sangat komplik sebelum terbunuhnya khalifah umar bin affan. Meskipun dalam situasi politik yang tidak setabil ali bin abi thalib tetap mencurahkan perhatian yang sangat besar dalam menangani persoalan zakat, karena beliau merupakan urat nadi kehidupan pemerintahan dan agama. Bahkan ketika ali bertemu dengan fakir miskin, dan non muslim yang buta ali menyatakan bahwa biaya hidup mereka di tanggung oleh *bait al-mal*. Di samping itu juga ali ikut secara langsung dalam mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya. Jenis zakat pada masa waktu itu berupa dirham, dinar, emas dan kekayaan lainnya yang diwajibkan untuk dizakati.

c. Zakat pada masa tabi'in

Daulah bani umaiyah (tabi'in) yang berlaku selama hampir 90 tahun, tampil salah seorang khalifah umar bin abdul azis. Pada masa pemerintahannya diwarnai oleh banyak faktor reformasi dan perbaikan. Diantara banyak sekian reformasi yang dilakukan adalah masalah zakat harta dari semua jenis, baik dari sektor jasa ataupun profesi pada saat itu wajib dikenakan zakat. Untuk mengastasi masalah kemiskinan.

Pada masa pemerintahannya juga sistem dan manajemen mulai maju dan profesional. Jenis harta kekayaan yang dikenai zakat sudah bertambah menjadi sedemikian rupa. Misalnya, kekayaan yang diperoleh dari profesi, jual beli,

binatang ternak, dan lain-lain. Hal ini didukung oleh beberapa factor utama yaitu: yang pertama yaitu factor kesadaran kolektif dan pemberdayaan *bay al-mal*. Factor yang kedua yaitu kesadaran dan komitmen yang ada pada diri seorang pemimpin dan umat terhadap dasar ajaran Islam. Dan factor yang ketiga yaitu kesadaran dikalangan pembayaran zakat terhadap kelompok muslim. Dan factor yang keempat yaitu adanya kepercayaan terhadap birokrasi atau pengelola zakat mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.

d. Perkembangan zakat di Indonesia

Sejarah perkembangan dan lembaga hukum Islam di Indonesia melalui proses yang sangat panjang. Sejak Islam datang ke Indonesia, zakat telah menjadi salah satu sumber dana pengembangan agama Islam. Zakat juga pernah menjadi sumber dana perjuangan terutama jatah *sabil Allah*.

Perhatian pemerintah terhadap pelaksanaan zakat secara kualitatif mulai meningkat pada tahun 1968. Pada saat itu pemerintahan mengeluarkan peraturan menteri Agama No.4 dan 5 tahun 1968, yang masing-masing pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) ditingkat provinsi, kabupaten dan kota madya. Dengan dipelopori oleh pemerintahan daerah Jakarta yang pada waktu itu gubernur di pimpin oleh Ali sodikin. Kemudian berdirilah ibu kota Badan Amil zakat, infaq, dan sodaqoh (BAZIS) pada tahun 1986, dan diikikuti oleh berbagai daerah lainnya dengan dukungan dari para ulama dan pemimpin Islam.

### c. Dasar Hukum Zakat

#### a. Al-quran

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dari kelima rukun lainnya, sehingga ia menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh karena itu, hukum zakat adalah wajib (fardu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat juga termasuk dalam kategori ibadah seperti sholat, haji, dan puasa yang telah diatur dalam Al-quran dan sunah Nabi saw. Zakat merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia. Zakat difardukan sejak tahun kedua hijriah di madinah.

Allah SWT. Telah mewajibkan zakat melalui firman-firman-Nya. Salah satu ayat yang memerintahkan untuk membayarkan zakat yaitu sebagai berikut.

##### 1. QS Al-baqarah: 43

28 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

##### 2. QS. At-taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, Al-quran tajwid dan Terjemahannya, ibid, h.7

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

### 3. QS. At-taubah: 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

### 4. QS. At-taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝٧١

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, Al-quran tajwid dan Terjemahannya, ibid, h.198

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'rif, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

5. QS. Adh-dhariyat: 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْأَحْرَمِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

6. QS. Al-an'am: 141

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ ۖ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾ ﴿١٤١﴾

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

7. QS. Al-baqarah: 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

30

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Al-quran tajwid dan Terjemahannya, ibid, h.17



Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

b. Hadis

Selain Allah mewajibkan zakat melalui firman-firman-Nya. Ternyata Nabi Muhammad SAW. Juga telah memerintahkan umatnya untuk membayar zakat melalui ucapannya yang disebut sebagai hadis atau as-sunnah.

مَا مِنْ صَاحِبِ كَنْزٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهُ إِلَّا أُحْمِيَ عَلَيْهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَيُجْعَلُ صَفَاءُ حُفْنُكَوَى بِهَا جَنْبَاهُ وَجَبِينُهُ. (رواه احمد ومسلم)

Artinya : Seseorang yang mempunyai simpanan harta (yang harus dikeluarkan zakatnya) tetapi tidak dikeluarkan zakatnya, maka (kelak) ia akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam. Baginya dibuatkan strika dari api kemudian disetrikakan pada punggung dan dahimya. (HR Ahmad dan Muslim).

Hadis Nabi Muhammad SAW.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَ إِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَ الْحَجِّ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ (متفق عليه)

Artinya : Islam dibangun di atas lima hal: kesaksian sesungguhnya tiada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, melaksanakan sholat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan. (HR. bukhari muslim)

Hadis riwayat imam Bukhari:

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: حَدَّثَ شَيْئًا أَبُو سَفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَذَكَرَ حَدِيثَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصَّلَاةِ وَالْعَفَاغِ. (رواه البخاري)

Artinya : Ibnu Abbas R.A berkata,” Abu Sufyan R.A telah menceritakan kepadaku (lalu dia menceritakan hadits Nabi SAW), bahwa Nabi SAW bersabda : Kami diperintahkan untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyambung tali persaudaraan, dan menjaga kesucian diri. ( H.R Bukhari).<sup>31</sup>

Rasulullah SAW bersabda :

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "لا تحل الصدقة لغنى إلا بخمسة: لعامل عليها أو رجل اشتراها بماله. أو غاز في سبيل الله أو مسكين تصدق عليه منها فاهدى منها لغنى. (رواه أحمد وأبو داود وابن ماجه)

Artinya : “Dari Abu Said Al-Khudriyyi r.a., katanya: Rasulullah SAW bersabda: Zakat itu tidak halal bagi orang kaya kecuali untuk lima orang, yaitu : Amil zakat, seseorang yang membeli barang zakat dengan hartanya, orang yang berhutang, orang yang berperang di jalan Allah, orang yang miskin yang menerima zakat yang kemudian zakat tersebut dihadiahkan kepada orang kaya.” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

<sup>31</sup> Imam bukhari, *shahih bukhari*, Beirut: Darrul kutubul ilmiyah, 1992, h.673

#### **d. Rukun dan Syarat-Syarat zakat**

##### **a. Rukun zakat**

Ada beberapa rukun zakat yaitu sebagai berikut:

1. Pelepasan atau pengeluaran yang menjadi hak milik pada sebagian harta yang dikenakan wajib zakat.
2. Penyerahan sebagian harta tersebut dari orang yang memiliki harta kepada orang yang bertugas atau orang yang mengurus zakat (amil zakat).
3. Penyerahan amil zakat kepada orang yang berhak menerima zakat sebagai milik (mustahik).<sup>32</sup>

##### **b. Syarat-syarat wajib zakat**

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam kewajiban membayar zakat. Syarat tersebut berkaitan dengan muzakki (orang yang mengeluarkan zakat) dan berkaitan dengan harta yang dimilikinya. Syarat yang berkaitan dengan subjek atau pelaku (muzaki yang terkena zakat) adalah Islam, merdeka, baligh, dan berakal sehat. Dan syarat yang kedua berkaitan dengan jenis harta.

##### **1. Harta tersebut dimiliki secara sempurna**

Artinya kekayaan itu berada dalam keadaan control dan dalam kekuasaan pemiliknya, tidak bersangkutan didalamnya hak orang lain baik kekuasaan pendapatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.

##### **2. Harta tersebut berkembang**

---

<sup>32</sup> Wahbah al-Juhaiy, *zakat kajian berbagai mazhab*, (bandung, Remaja Rosda karya, 1997) h.89

Artinya harta itu berkembang baik secara alami maupun bertambah karena usaha manusia. Makna berkembang disini mengandung maksud bahwa kekayaan itu dapat mendatangkan keuntungan atau pendapatan kepada pemiliknya.

3. Telah mencapai nisab

Artinya harta tersebut sudah mencapai ukuran tertentu untuk dikeluarkan zakatnya.

4. Bebas dari hutang

Artinya orang yang memiliki harta tersebut bebas dari hutang yang dapat mengurangi jumlah hartanya sehingga tidak mencapai nisab lagi.

5. Berlaku satu tahun

Artinya harta tersebut dimiliki oleh pemiliknya selama minimal dalam waktu satu tahun.

Adapun syarat-syarat bagi orang yang wajib membayar zakat (muzakki) yaitu sebagai berikut:

a. Islam

Artinya orang yang wajib membayar zakat itu adalah hanya orang Islam.

Orang non Islam tidak diwajibkan untuk membayar zakat, sebagaimana yang telah disabdakan Nabi Muhammad SAW.

وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصَّدِيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَتَبَ لَهُ: هَذِهِ فَرِيضَةُ  
الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَالَّتِي  
أَمَرَ اللَّهُ بِهَا رَسُولُهُ (رواه مسلم)

Yang artinya: dari annas ra berkata, bahwasannya abu bakar asy-sidhiq pernah mengirim surat kepadanya yang isi nya: sesungguhnya Rasulullah SAW telah mewajibkan untuk menunaikan zakat, itu merupakan perintah Allah kepada Rasul-Nya. (HR. Muslim)<sup>33</sup>.

b. Baligh dan berakal

Yang dimaksud baligh adalah sudah benar-benar cukup umur untuk melaksanakan ketentuan hukum syara'. Sedangkan berakal adalah orang yang tidak gila. Karena orang gila itu walaupun hartanya melimpah tidak akan dikenai wajib zakat. Menurut wahbah al-juhailly mengatakan bahwa baligh dan berakal merupakan dipandang perlu. Kecuali anak kecil dan orang gila keduanya termasuk dalam ketentuan yang tidak wajib membayar zakat, solat dan sebagainya.<sup>34</sup> Kewajiban zakatnya dibebankan kepada walinya atau orang yang mengurus hartanya, seperti anak yatim yang mempunyai harta dan telah mencapai syarat untuk dikeluarkan zakatnya, sebagaimana dengan sabda Nabi Muhammad SAW.

<sup>33</sup> Ibnu Hajar Asqalani, *terjemahan bulughul maram*, (Surabaya; nurmaliayah, 1995) h.256

<sup>34</sup> Wahbah al-juhaiy, *zakat kajian berbagai mazhab* h.100



وَعَنْ عَمْرُو بْنِ تُعَيْبٍ عَنْ جَدِّهِ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُمَا.  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ، فَلْيَتَجَرَّ لَهُ  
 وَلَا يَتْرُكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ (رواه الترمذی والدارالقطنی)

Yang artinya, “Dari Amr bin syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abdullah bin Amr, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “barang siapa yang mengasuh anak yatim yang memiliki harta, maka perdagangkanlah harta anak yatim itu dan jangan dibiarkan harta anak yatim itu dimakan oleh zakat. (HR. Tirmidzi dan daruqudhni).

Kenudian para ulama Islam berpendapat, bahwa zakat hanya diwajibkan kepada orang muslim dewasa dan sehat pikirannya (tidak gila) yang memiliki harta dalam jumlah tertentu yang sepenuhnya menjadi miliknya.<sup>35</sup>

#### c. Merdeka

Merdeka artinya tidak dalam kondisi sebagai budak atau hamba sahaya, karena budak dan hamba sahaya itu tidak memiliki harta yang sempurna kecuali milik tuannya. Sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 لَيْسَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي عُنْدِهِ وَلَا فَرَسِهِ صَدَقَةٌ (رواه البخار)

Yang artinya, “Dari abu hurairah ra, ia berkata: “tidak wajib zakat atas seorang muslim pada hambanya dan tidak pada keduanya.” (HR. Bukhari)<sup>36</sup>

<sup>35</sup> M. Ali Hasan, *tuntunan puasa dan zakat*, (Jakarta, raja grafindo persada, 2001) h.117

<sup>36</sup> A. Hasan, *terjemahan bulughul maram*, (PPI Bangil; pustaka tammam, 1991) h.217

d. Mencapai nisab

Maksudnya adalah harta tersebut sudah mencapai batas maksimal untuk mengeluarkan zakat. Seperti yang dikatakan oleh wahbah al-juhaily bahwa nisabnya adalah kalau emas 20 dinar atau 85 gram emas, nisab emas adalah 200 dirham atau 595 gram perak, buah-buahan dan biji-bijian yang telah dikeringkan adalah 5 wasaq atau 653 kg, nisab kambing adalah 40 ekor, nisab unta adalah 5 ekor, dan sapi 30 ekor.

e. Macam-macam zakat

a. Zakat fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambal kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya.<sup>37</sup>

Adapun pengertian zakat fitrah menurut ulama ahli fiqh adalah zakat yang diwajibkan setiap muslim, laki-laki ataupun perempuan, besar ataupun kecil, merdeka ataupun budak yang memiliki kelebihan makan bagi diri dan keluarganya pada tanggal 1 syawal.<sup>38</sup>

Sesuai dengan namanya zakat fitrah berguna untuk mensucikan diri dan membersihkan jiwa seorang muslim. Allah mewajibkan membayar zakat fitrah

---

<sup>37</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *fiqh ibadah*, Jakarta ; PT Kalola Printing, Cet. VI h .395

<sup>38</sup> Mamluatul Maghfiroh, *ibid*, h.41

setelah umat nya berpuasa satu bulan penuh sebagai penyempurna puasanya, membersihkan jiwa dan kesalahan yang diperbuat selama bulan Ramadhan.

Zakat fitrah wajib ditunaikan pada bulan Ramadhan dan diwajibkan kepada semua muslim tanpa terkecuali, baik dewasa maupun anak-anak, laki-laki atau perempuan, merdeka maupun hamba sahaya yang masih memiliki perbekalan sampai hari Raya idul fitri. Ini merupakan kekhususan zakat fitrah dibandingkan zakat mal. Jika zakat mal baru wajib dibayar ketika seseorang memenuhi beberapa syarat, maka zakat fitrah wajib dibayar oleh semua muslim yang masih memiliki nyawa tanpa terkecuali. Dari bayi yang baru lahir satu jam sebelum waktu shalat idul fitri maupun oleh orang yang sakit parah yang sedang menghadapi sakaratul maut selama dia belum meninggal.<sup>39</sup>

Ketentuan zakat fitrah yang harus dibayarkan yaitu 1 sha' atau setara dengan 2,5kg. zakat fitrah harus dibayar dengan makanan pokok atau sejumlah uang seharga makanan pokok tersebut.<sup>40</sup> Sesuai dengan sabda Raasulullah,

*“Dari Abdullah bin Umar ra., Dia berkata, ‘Rasulullah Saw. Mewajibkan zakat fitrah kepada setiap muslim masing-masing satu sha’ gandum (makanan pokok), baik orang merdeka maupun budak, laki-laki atau perempuan, kecil maupun besar. Rasulullah Saw. Memerintahkan pembayaran zakat fitrah sebelum orang-orang keluar menghadiri shalat hari Raya’.”* (HR Buhari)

---

<sup>39</sup> Agus Thayib dan Shabira Ika, *kekuatan zakat*, Yogyakarta ; jl mawar tengah no.72 cet 1 h. 66

<sup>40</sup> Agus Thayib dan Shabira Ika, *ibid*, h. 67

Orang yang berhak menerima zakat fitrah yaitu fakir miskin, sesuai yang disebutkan dalam QS At-taubah ; 60. Merekalah yang didahulukan dari pada yang lain.

b. Zakat mal

Mal berasal dari Bahasa arab “*maal*” yang artinya harta benda. Zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan atas harta benda yang kita miliki. Allah memerintahkan kepada kita untuk berbagi dengan orang yang membutuhkan karena sesungguhnya di dalam harta kita terdapat suatu bagian untuk orang lain yang membutuhkan.<sup>41</sup> Sebagaimana di dalam firman Allah QS Adz-Dzariyat ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Syarat wajib mal yang wajib dizakati yaitu (1). Milik penuh, artinya harta tersebut dikuasai secara penuh dan memiliki secara sah, bukan dalam kuasa orang lain, (2). Mencapai nisab, harta tersebut telah mencapai ukuran minimum tertentu, jika diibaratkan harta itu emas maka harus mencapai 85 gram, dan yang ke-3. Melebihi kebutuhan pokok, adalah kebutuhan minimal yang diperlukan seseorang dan keluarga yang menjadi tanggungannya untuk kelangsungan hidup.

---

<sup>41</sup> Agus Thayib dan Shabira Ika, *ibid*, h. 68

Apabila terdapat seseorang yang mempunyai harta yang berlebihan dan orang tersebut tidak mengeluarkan zakatnya berarti orang itu menyimpan bagian orang lain dalam hartanya. Tentu saja hal ini menjadi salah satu faktor penyebab menghilangkan keberkahannya sendiri atas harta yang dimilikinya dan hartanya tidak tersucikan.

Dalam pasal 11 ayat 2 bab IV undang-undang no.38/1999 tentang pengelolaan zakat, dikemukakan bahwa harta yang dikenai zakat yaitu hewan ternak, emas dan perak, hasil pertanian, perniagaan/perdagangan, zakat profesi/pekerjaan, hasil tambang, barang temuan (*Rikaz*).

#### 1. Hewan ternak

Seorang muslim yang mempunyai hewan ternak dan dimiliki lebih dari satu tahun atau telah memenuhi haul dan telah mencapai pada nisabnya maka wajib dikeluarkan zakatnya. Hewan ternak yang wajib dikeluarkan zakat dan telah mencapai nisab tersebut yaitu unta, sapi, kambing, dan unggas. Selain hewan tersebut tidak wajib untuk dizakati.

Seorang muslim yang memiliki unta 5 ekor atau lebih dan telah memilikinya lebih dari satu tahun wajib mengeluarkan zakat 1 ekor kambing.<sup>42</sup> Apabila seseorang muslim tersebut memiliki unta nya belum mencapai lima ekor maka tidak diwajibkan untuk membayar zakat.

Jika hewan ternak yang dimilikinya itu sapi, maka setiap jumlah sapi bertambah 30 ekor, zakatnya bertambah 1 ekor *tabi'*. Sementara itu, jika

---

<sup>42</sup> Agus Thayib dan Shabira Ika, *ibid*, h. 71



setiap jumlah sapi tersebut bertambah 40 ekor, maka zakatnya bertambah 1 ekor *musinnah*.

Jika hewan ternak yang dimilikinya itu hewan kambing, dan jumlah kambingnya 40 ekor sampai 120 ekor maka zakat yang harus dikeluarkannya yaitu 1 ekor kambing (2 tahun) atau domba (1 tahun).

Dan apabila hewan ternak yang ia miliki itu ayam/unggas dan ikan, maka nisab ayam, unggas, dan ikan dihitung berdasarkan keuntungan di akhir tahun, yaitu keuntungannya mencapai jumlah harga 85gr emas atau tidak. Jika keuntungannya lebih besar dari harga 85gr emas maka wajib dibayar zakatnya sebanyak 2,5% dari keuntungan tersebut.

## 2. Emas dan perak

Emas dan perak merupakan termasuk dalam salah satu harta yang wajib untuk dibayarkan zakatnya apabila jumlahnya sudah mencapai satu nisab. Yang sebagaimana disebutkan dalam surat At-taubah ; 34-35 sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ  
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ  
وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَىٰ

عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتَكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا  
كَنَزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya : 34. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. 35. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

Menurut Dr. Yusuf Qardhawi dalam buku fiqhu zakat, satu dinar bernilai seharga 2,25 gram. 20 dinar sama dengan 85 gram emas. Jadi nisab emas yaitu sebesar 85 gram dengan lama kepemilikan telah satu tahun dan jumlah zakat yang wajib dibayarkan sebesar 2,5% dari jumlah keseluruhan emas. Apabila seseorang yang memiliki emas 85 gram atau lebih maka wajib membayar zakat emasnya.

Berbeda dengan nisab nya perak, nisab perak adalah 595 gram, haul (lama kepemilikan) selama satu tahun atau lebih dan jumlah zakat yang wajib dikeluarkan sebesar 2,5%

### 3. Hasil pertanian

Hasil pertanian yang wajib dibayar zakatnya meliputi tumbuh-tumbuhan atau tanaman, sayur-mayur, umbi-umbian, biji-bijian, buah-buahan, tanaman

hias, dedaunan, rumput-rumputan dan lain-lain seperti yang disebutkan dalam surat QS An-am ; 141.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا  
أُكْلُهُمْ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ  
إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ

Artinya ; Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Nisab tanaman dan buah-buahan adalah 5 wasq sama dengan 825 liter sama dengan 558,8 kg. zakat yang harus dikeluarkan dari hasil pertanian, apabila diairi dengan air hujan, atau sungai/mata/air, maka zakatnya 10%, apabila diairi dengan cara disiram/irigasi (ada biaya tambahan) maka zakatnya 5%.

#### 4. Perniagaan/perdagangan

Zakat perniagaan/perdagangan adalah zakat yang dikeluarkan dari kepemilikan harta yang digunakan untuk berdagang.<sup>43</sup> Hadis berikut yang mendasari kewajiban menunaikan zakat ini adalah sebagai berikut.

<sup>43</sup> Agus Thayib Afifi dan Shabira Ika, ibid, h.88

*“Rosulullah saw. Memerintahkan kami agar mengeluarkan zakat dari semua yang kami persiapkan untuk berdagang.” (HR Abu Daud)*

Dalam sebuah hadis riwayat Ibnu Majah, Rosulullah saw. Bersabda,

*“Di dalam unta terdapat sedekah (zakatnya). Dalam ternak sapi terdapat sedekah (zakatnya). Dalam ternak kambing terdapat sedekah (zakatnya). Dan dalam baz terdapat sedekah (zakatnya).”<sup>44</sup>*

Menurut Wahbah Zuhaili yang dimaksud dengan kata-kata baz dalam hadis tersebut adalah pakaian dan senjata yang diperjualbelikan. Ada tiga syarat utama kewajiban zakat pada perdagangan, yaitu sebagai berikut.

1. Niat berdagang

Niat berdagang atau niat memperjualbelikan komoditas-komoditas tertentu ini merupakan syarat yang sangat penting.

2. Mencapai nisab

Nishab dari zakat harta perdagangan adalah sama dengan nishab zakat emas dan perak, yaitu senilai 20 misqal atau 20 dinar emas atau 200 dirham perak.

3. Telah berlalu waktu satu tahun<sup>45</sup>.

Cara menghitung zakat perniagaan yaitu  $\text{besar zakat} = (\text{modal diputar} + \text{keuntungan} + \text{piutang yang dapat dicairkan}) - (\text{utang} + \text{kerugian}) \times 2,5\%$ .

---

<sup>44</sup> Ibnu Majah, (Riyadh: Daar el-salaam, 2000), h.2584

<sup>45</sup> Didin Hafiduddin, *zakat dalam perekonomian modern*, Grainsani, Jakarta, h.34

## 5. Zakat profesi

Zakat profesi merupakan zakat yang dikeluarkan oleh seseorang yang berprofesi. Contoh seseorang itu perprofesi sebagai guru, dokter, pegawai negeri, wiraswasta, artis, dan lain-lain itu lah yang wajib dikeluarkan zakatnya. Zakat profesi ini dikeluarkan ketika menerima gaji atau pendapatannya, dikurangi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemudian mencapai nisab.

Berikut adalah beberapa pendapat ulama mengenai waktu pengeluaran dari zakat profesi.<sup>46</sup>

1. Pendapat imam syafii dan Ahmad mensyaratkan haul (sudah cukup setahun) terhitung dari kekayaan itu didapat.
2. Pendapat Abu Hanifah, Malik, dan Ulama modern, mensyaratkan haul tetapi terhitung dari awal dan akhir harta itu diperoleh, kemudian pada masa setahun tersebut harta dijumlahkan dan kalau sudah sampai nisabnya maka wajib mengeluarkan zakat.
3. Pendapat Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Umar bin Abdul Aziz, dan ulama modern seperti Yusuf Qardhawi tidak mensyaratkan haul, tetapi zakat dikeluarkan langsung ketika mendapat harta tersebut. Mereka meng-qiyas-kan dengan zakat pertanian yang dibayar pada setiap waktu panen.

---

<sup>46</sup> Agus Thayib Afifi dan Shabira Ika, *ibid*, h.90

Yusuf Qardhawi telah membedakan cara perhitungan mengenai zakat, ada dua cara perhitungan menurut Yusuf Qardhawi. *Pertama*, Yusuf Qardhawi menghitung secara langsung 2,5% dari penghasilan kotor, baik dibayarkan bulanan maupun dibayarkan tahunan. Metode ini lebih tepat dan adil bagi mereka yang diluaskan rezekinya oleh Allah SWT. *Kedua*, zakat dikeluarkan 2,5% setelah gaji dipotong terlebih dahulu untuk kebutuhan pokok. metode ini lebih adil diterapkan oleh mereka yang penghasilannya pas-pasan.

#### 6. Hasil tambang (ma'din)

Seluruh harta hasil tambang yang ada dalam perut bumi baik itu berbentuk cair, padat, atau gas bahkan tambang yang diperoleh dalam laut itu disebut ma'din.

Zakat hasil tambang atau ma'din itu dikeluarkan dari setiap barang hasil dari penambangan yang dilakukan. Hasil tambang tidak ada batas syarat masa kepemilikan, maka pembayaran zakatnya dapat dilakukan seelah mendapatkan hasil penggalinya.

#### 7. Barang temuan (*Rikaz*)

Menurut jumhur ulama mengartikan rikaz adalah harta peninggalan terpendam dalam bumi atau sering disebut dengan harta karun. Zakat rikaz ini tidak ada syarat haulnya maupun nisabnya. Sementara pembayaran zakatnya sebesar seperlima atau 20% dari jumlah harta yang ditemukan. Jadi, setiap mendapatkan harta temuan berapa pun besarnya



maka wajib dikeluarkan zakatnya seperlima atau 20% dari total harta tersebut. Berikut hadis yang mendasari zakat rikaz tersebut.

*“Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah bersabda, ‘dan pada rikaz (diwajibkan zakatnya) satu perlima’,”*

Didin hafiduddin telah mengemukakan harta yang wajib dizakati sesuai dengan perkembangan perekonomian modern yaitu:

1. Zakat profesi
2. Zakat perusahaan
3. Zakat surat-surat berharga
4. Zakat perdagangan mata uang
5. Zakat hewan ternak yang diperdagangkan
6. Madu dan produk hewani
7. Zakat investasi property
8. Zakat asuransi syariah
9. Zakat sector rumah tangga<sup>47</sup>

#### **f. Mustahik**

Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat dari muzaki. Karena menyalurkan zakat itu lebih sulit daripada mengumpulkan, maka kita harus benar-bener teliti dan memperhatikan siapa-siapa yang berhak menerima zakat. Ada delapan golongan mustahik yang berhak menerima zakat. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah swt dalam surat At-taubah ayat ke 60 berikut.

---

<sup>47</sup> Didin hafiduddin, ibid, h.91-121

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ<sup>ط</sup> فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-taubah: 60)

Ayat diatas menunjukan bahwa orang yang berhak menerima zakat terdiri dari 8 golongan antara lain sebagai berikut:

#### 1. Orang fakir

Orang fakir yaitu orang yang hidupnya amat sengsara, tidak mempunyai harta dan dan tidak memiliki tenaga untuk memenuhi kebutuhannya. Ulama dari mazhab syafi'ai dan Maliki mendefinisikan sebagai orang yang tidak mempunyai harta dan tidak pula memiliki pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Ia juga tidak dapat mempunyai suami atau anak atau saudara yang menanggung nafkahnya. Sedangkan Imam Al-Ghazali mengartikannya dengan orang yang tidak memiliki harta dan tidak mampu berusaha, jika ia mampu terbatas pada pekerjaannya pada pekerjaan sekedar

yang diluar kehormatannya. Rumah tempat tinggal, pakaian sekedar penutup tubuh yang dimilikinya tidak mengeluarkan statusnya dari golongan fakir.<sup>48</sup>

Golongan ini merupakan golongan yang paling pertama disebutkan dalam suraat At-taubah ayat 60, karena memang salah satu tujuan zakat adalah untuk menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan. Jadi tujuan zakat bukanlah memberi orang fakir hanya dengan beberapa rupiah saja, tetapi melainkan memberikan tingkat hidup yang layak kepada mereka.

## 2. Orang miskin

Golongan miskin adalah mereka yang memiliki harta ataupun usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup berupa pangan, sandang, dan papan.<sup>49</sup> Istilah miskin disini bukan berarti dia seorang pengemis, tidak mau memohon belas kasihan dari orang lain meskipun kondisi mereka kekurangan,

Menurut Yusuf Qardhawi miskin adalah orang-orang yang mempunyai harta atau penghasilan yang layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya tetapi tidak sepenuhnya mencukupi.<sup>50</sup>

Orang fakir dan miskin hendaknya diberikan harta zakat agar bias mencukupi kebutuhan sehingga bias menghilangkan kefakiran dan kemiskinannya. Orang fakir dan miskin hendaknya juga diberikan modal

---

<sup>48</sup> Khoirul Abror, *ibid*, h 200

<sup>49</sup> Mamluatul Maghfiroh, *ibid*, h.29

<sup>50</sup> Yusuf Qardhawi, *fiqh zakat*, jilid pertama, Beirut : Dr al-Irsad, h 84

untuk membuka usaha, dan hendaknya diberi peralatan-peralatan agar untuk bias berkerja.

### 3. Amil zakat

Orang yang disebut amil dalam konteks zakat adalah orang-orang yang ditugaskan oleh pemerintah atau imam untuk memungut zakat dari pewajib zakat, memelihara dan kemudian mendistribusikannya kepada orang yang berhak menerimanya. Termasuk kedalam pengertian ini semua orang yang terlibat dalam pengelolaan zakat itu, seperti penjaga keselamatan, pengelolaan zakat, sekretaris, pengumpul, distributor, dan sebagainya.<sup>51</sup> Amil zakat tetap diberikan upah sekalipun ia orang kaya. Karena, yang diberikan kepadanya itu adalah imbalan atas pekerjaannya, bukan sebuah pertolongan untuk orang yang membutuhkan.

Karena amil zakat adalah pekerja, maka upahnya pun harus sesuai dengan pekerjaannya, tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Bagian seorang amil zakat itu 1/8 dari zakat yang terkumpul.

Syarat untuk menjadi amil zakat yaitu muslim, laki-laki, muallaf (sehat pikiran dan dewasa), merdeka, amanah, jujur, paham akan hukum zakat, mampu melaksanakan tugas. Tugas amil zakat adalah mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat, baik itu mengumpulkan maupun mendistribusikan zakat. Tugas amil zakat antara lain mengadakan sesnsus

---

<sup>51</sup> Khoirul Abror, *ibid*, h 203

berkaitan dengan orang-orang yang termasuk muzaki, jenis zakat apa yang diwajibkan, dan besarnya zakat yang dikeluarkan.

#### 4. Muallaf Qulubuhum

Secara etimologi, muallaf qulubuhum ini berarti orang yang diijinkan hatinya. Tentu orang yang seperti itu adalah orang yang belum kuat imannya dalam memeluk agama Islam, untuk menguatkan hatinya dalam memeluk agama Islam diberikan kepadanya zakat.

Imam asy-syafii berpendapat, bahwa golongan muallaf itu adalah orang yang baru masuk Islam. Jadi jangan diberi bagian dari zakat orang musyrik supaya hatinya tertarik kepada Islam. Imam asy-syafii beralasan bahwa Allah swt telah menjadikan zakat kau muslimin untuk dikembalikan kepada kaum muslimin, bukan diberikan kepada orang yang berlainan agama.<sup>52</sup>

#### 5. *Riqab* (budak)

Orang yang belum merdeka (*riqab*) adalah budak yang tidak memiliki harta dan ingin memerdekakan dirinya, berhak mendapatkan zakat atau sebagai uang tebusan. Pengertian lain *riqab* adalah golongan orang-orang yang hendak melepaskan dirinya dari perikatan *riqab* atau perbudakan.<sup>53</sup>

Ahli fiqh mazhab Maliki mengatakan bahwa *riqab* dimaksud adalah membeli hamba sahaya dengan dana zakat, kemudian dimerdekakan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor ; jl. Arzimar III blok B NO.7a, cet ke-2 h.566

<sup>53</sup> Ibid, h 193

<sup>54</sup> Sayid Sabiq, *fiqh al-sunnah*, jilid 1, (Beirut, dar al-fikri , cet, IV, 1983), h 676

Memerdekakan budak dengan harta zakat dapat kita lakukan dengan dua cara. *Pertama*, dengan menolong budak mukatab, yaitu budak yang telah membuat perjanjian dan kesepakatan dengan tuannya bahwa apabila ia sanggup membayar sejumlah harta kepada tuannya, maka ia akan merdeka. Budak maktab diberikan harta zakat agar mereka dapat menggunakan uang tersebut untuk menebus dirinya, kemudian ia bias menjadi orang yang merdeka. *Kedua*, seorang muslim dengan harta zakatnya membeli seorang budak untuk dimerdekakan. Jadi, harta zakat yang sudah menjadi hak budak tidak diberikan kepada budak yang bersangkutan, akan tetapi akan diberikan kepada tuannya untuk pembebasan budak. Inilah yang menunjukkan bahwa Islam betapa sangat ingin menghapuskan perbudakan dari muka bumi, agar di zaman modern ini sudah tidak ada lagi budak.

#### 6. *Gharimin*

Amir Syaripuddin mengartikan *gharimin* sebagai orang-orang yang sedang dijerat oleh utang yang banyak dan tidak dapat melepaskan dirinya dari lilitan utang itu kecuali dengan pemberian bantuan orang lain. Yusuf Qardhawi mendefinisikan sebagai orang yang berhutang yang sulit dilunasinya. Utang itu tumbuh melalui kegiatan-kegiatan social, bukan kemaksiatan.<sup>55</sup>

Gharim berhak mendapatkan menerima harta zakat agar mereka bias melunasi hutang-hutangnya. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW.

---

<sup>55</sup> Khoirul Abror, *ibid*, h 205



*“Meminta-minta tidak diperbolehkan kecuali bagi tiga orang: orang yang sangat miskin, orang yang berhutang banyak, dan orang yang menanggung diat (ganti rugi karena luka atau pembunuhan)”. (HR tirmidzi)*

#### 7. *Fi sabilillah*

*Fi sabilillah* dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang berjuang, berperang menegakkan Agama Allah SWT. Ada juga ahli yang mengatakan bahwa orang yang akan pergi menunaikan ibadah haji ke Mekah dapat disebut *fi sabilillah*, oleh sebab itu kepada mereka boleh diberikan zakat sebagai bantuan dana untuk haji. Sebagaimana hadis Nabi SAW.

Dari Ibnu Abbas ra, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sesungguhnya haji merupakan *fi sabilillah*” (HR Abu Daud)

Jadi, *fi sabilillah* tidak dalam selalu keadaan perang, dapat diartikan semua usaha yang bertujuan untuk kesejahteraan umat manusia, termasuk usaha membangun manusia seutuhnya atau membangun kehidupan beragama dan bernegara.<sup>56</sup>

#### 8. Ibnu sabil

Ibnu sabil adalah orang-orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sementara dia tidak sanggup untuk mengadakannya. Tentu saja disyaratkan bahwa tujuan perjalanan Ibnu sabil tidak bertentangan dengan syariat Islam. Zakat diberikan kepada Ibnu sabil agar dia bias memenuhi kebutuhannya

---

<sup>56</sup> Khoirul Abror, Op Cit, h 207

selama perjalanan, meskipun di negerinya dia adalah orang kaya.<sup>57</sup> Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw pernah bersabda:

*“barang siapa keluar (pergi) mencari ilmu, maka ia termasuk fi sabilillah, sampai ia kembali.” (HR Tirmidzi)*

Sebagai ulama mazhab Hambali juga pernah berpendapat bahwa orang yang terusir karena negaranya dikuasai orang zalim dan meminta suaka ke negeri lain demi mempertahankan akidahnya dapat disebut ibnu sabil. Selain itu juga, para tuna wisma yang menjadi pengemis, yang sama sekali tidak memiliki keterampilan bekerja sehingga tidak memiliki penghasilan juga dapat disebut ibnu sabil. Pada tuna wisma yang seperti ini melekat hak zakat karena fakir miskin dan ibnu sabil. Zakat tersebut diberikan supaya bias untuk mencukupi kebutuhan sekaligus merumahkan mereka.

#### **g. Muzakki**

Muzaki adalah orang yang berkewajiban membayar zakat karena memiliki harta tertentu dan telah mencapai ukuran tertentu pula.<sup>58</sup> Secara umum syarat-syarat muzakki yaitu sebagai berikut.

1. Islam. Dengan demikian, non muslim tidak terkena kewajiban membayar zakat.
2. Merdeka. Dengan demikian, zakat tidak diwajibkan kepada hamba sahaya, kecuali zakat fitrah yang dibayarkan oleh tuannya.

---

<sup>57</sup> Mamluatul Maghfiroh, ibid, h. 36

<sup>58</sup> Mamluatul Maghfiroh, ibid, h. 27

Ada perbedaan pendapat mengenai kewajiban mengeluarkan zakat bagi anak kecil dan orang gila. Ada yang berpendapat bawa anak kecil dan orang gila tidak dikenai kewajiban membayar zakat. Namun jumhur ulama berpendapat bahwa anak kecil dan orang gila dikenakan kewajiban membayar zakat. Yang membayarkan zakat atas harta anak kecil dan orang gila adalah wali yang bertanggung jawab atas keduanya. Dengan demikian harta anak kecil dan orang gila tetap wajib dizakati.<sup>59</sup>

#### **h. Hikmah dan Manfaat Zakat**

Zakat memiliki berbagai hikmah dan efek nyata dalam harta, pribadi orang yang mengeluarkan zakat dan masyarakat Islam.

Hikmah dan efek zakat pada harta; menambahkan berkah, menjaganya dari kehancuran dan Allah SWT mencegah factor-faktor kerusakan dan kehilangan dari orang yang mengeluarkan zakat karena zakatnya.

Hikmah dan efek zakat pada pribadi; Allah SWT mengampuni dosanya, mengangkat derajatnya, memperbanyak kebbaikannya, menyembuhkannya penyakit dari penyakit-penyakit pelit, kikir, tamak, egois, dan mementingkan diri sendiri.

Hikmah dan efek zakat pada masyarakat; zakat membenahi sisi penting masyarakat khususnya bila kita mengetahui golongan-golongan penerima zakat dan kita tahu bahwa Allah SWT membenahi berbagai sisi dalam masyarakat Islam dengan zakat. Anak yatim yang tidak memiliki uang dan keluarga yang

---

<sup>59</sup> Mamluatul Maghfiroh, ibid, h.13-14

menafkahnya, orang fakir yang yang tidak bisa mendapatkan sesuatu untuk menutupi kebutuhan pribadi, istri dan anak-anaknya, kreditur yang dibebani hutang dan tidak memiliki dana untuk membayarnya, mereka yang berjihad dan pergi haji, para penuntut ilmu yang kehabisan bekal dari tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan. Mereka semua memandang harta orang-orang kaya dengan pandangan dengki, hati yang memungiri dan keinginan-keinginan yang menghancurkan manakala orang-orang kaya tidak memberikan hak mereka yang diwajibkan Allah SWT untuk mereka dan Allah SWT akan benar-benar mempersulit orang-orang yang berharta.<sup>60</sup>

#### **i. Hukuman bagi orang yang tidak membayar zakat**

Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-imran ayat 180 dan At-taubah ayat 34 begitu tegasnya hokum perintah berzakat. Demikian pula dengan hokum bagi orang yang menolak membayar zakat. Paling tidak, ada dua jenis hukuman bagi orang yang menentang perintah zakat, yaitu hukuman di akhirat kelak dan hukuman di dunia. Yang pasti hukuman di akhirat adalah azab yang sangat besar. Seperti yang Allah firmankan dalam ayat-ayat berikut ini.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ  
لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨٠﴾

<sup>60</sup> Hasan Ayub, *fiqh ibadah*, Jakarta; jl Palem Raya no.57 h 346-347

Artinya : Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ  
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ  
وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

Selain Allah memberikan hukuman di akhirat, Allah memberikan hukuman hukuman di dunia kepada orang-orang yang tidak mau berzakat. Ada juga beberapa hadis yang menggambarkannya antara lain sebagai berikut.

*“Tidaklah suatu kaum menolak untuk memberikan zakat kecuali Allah akan menurunkan bencana kepada mereka kemarau dan paceklik” (HR Ath-Thabrani)*

*“...dan tidaklah suatu kaum menahan zakat kecuali Allah akan menahan turunnya hujan untuk mereka” (HR Al-Baihaqi dan Al-Hakim).*

### 3. RUMAH TANGGA

#### a. Pengertian Rumah Tangga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, rumah tangga dapat diartikan sebagai yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah (seperti hal belanja rumah), berkenaan dengan keluarga.

Menurut sidi nazar bakry, dalam bukunya yang berjudul kunci keutuhan rumah tangga berarti rumah tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga yang sah (Islam-pen) setelah akat nikah atau perkawinan, sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.<sup>61</sup>

Rumah tangga menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 1 (1990) adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan segala yang ada didalamnya. Rumah tangga adalah unit Perumahan dasar dimana produksi ekonomi, konsumsi, warisan, membesarkan anak, dan tempat tinggal yang terorganisasi dan dilaksanakan. Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan rumah tangga adalah tempat tinggal atau suatu bangunan yang didalamnya terdiri dari suami istri, anak-anak, cucu, nenek dan lain sebagainya.

#### b. Dasar Hukum Zakat Rumah Tangga

Secara harfiyah, ijtihad berasal dari kata *juhd* dan bermakna bersungguh-sungguh melakukan suatu tindakan apapun. Menurut teungku Muhammad Hasbi

---

<sup>61</sup> Sidi Nazar Bakry, *kunci keutuhan rumah tangga*, (Jakarta : pedomon ilmu jaya, 1993) h. 26



Ash Shiddieqi ijtihaat adalah mempergunakan segala kesanggupan untuk mengeluarkan hukum syara' dari Al-quran dan Hadis.<sup>62</sup> Hal ini menyatakan bahwa apabila seorang faqih ingin mendapatkan hukum syara' dan tidak terdapat dalam teks Al-quran dan Sunnah maka dia harus menggunakan ijtihaat. Ijtihaat berate pemikiran individual, seorang faqih tidak menemukan Satu teks sahih pun akan menggunakan pemikiran individual khasnya atau ilham illahi dan memijakan hukum-hukum syari'ah atas dasar pemikirannya. Proses ini diungkapkan dengan istilah ra'y (pendapat).<sup>63</sup>

Dalam bukunya Didin Hafiduddin *zakat dalam perekonomian modern* menyebutkan *Qiyas* sebagai salah satu *adillah syari'yyah* banyak dipergunakan sebagai salah satu cara menetapkan ketentuan hukum beberapa sumber hukum zakat. Begitu pula dengan kaidah *fihiyyah* dan *maqashid syari'ah*, karena beberapa sumber atau obyek zakat yang meskiun secara langsung tidak dikemukakan dalam Al-quran dan Hadis akan tetapi kini menjadi objek zakat yang sangat penting.

Al-quran telah menjadi rujukan dan sumber utama bagi kaum muslimin dalam menetapkan suatu hukum, telah menjelaskan sumber zakat dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu dengan pendekatan *ijmali* dan *tafsili*. pendekatan *ijmali* atau pendekatan global adalah zakat diambil dari segala macam

---

<sup>62</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001, h.50

<sup>63</sup> Murtadha Muthahhari Dan M. Baqir Ash-Shadr, *Pengantar Ushul Fiqh & Ushul Fiqh Perbandingan*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993, h. 44-45

harta yang kita miliki dan zakat diambil dari setiap hasil usaha yang halal dan baik. Sedangkan pendekatan *tafsili* menjelaskan beberapa jenis harta yang apabila telah memenuhi persyaratan zakat wajib dikeluarkan zakatnya.

Pendekatan *ijmali* menyebutkan sumber zakat adalah harta, seperti yang tercantum dalam surat At-taubah: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian **harta** mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Sehingga dengan menggunakan *Qiyas* dan prinsi-prinsip umum ajaran Islam, dimungkinkan semua jenis harta yang belum ada contoh konkritnya di zaman Rosulullah tetapi karena perkembangan ekonomi, menjadi benda yang mempunyai nilai jual, dan arena itu harta tersebut harus dikeluarkan zakatnya. Salah satu contohnya adalah sektor rumah tangga modern pada golongan tertentu kaum muslimin yang berkecukupan, bahkan cenderung berlebih-lebihan (*israf*) yang tercemin dari jumlah dan harga kendaraan serta aksesoris rumah tangga yang dimilikinya.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Hafidhuddin, *Zakat...*, h. 91

c. Alat-alat rumah tangga

Bagi ibu rumah tangga, peralatan rumah tangga boleh jadi menjadi suatu kebutuhan yang paling diutamakan. Sebab setiap hari pasti membutuhkan peralatan rumah tangga untuk memasak. Oleh karena itu peralatan rumah tangga yang bagus dan berkualitas sangat diperlukan untuk memudahkan para ibu menyiapkan masakan untuk keluarga. Sehingga hasil masakannya bias menjadi lebih enak, lebih sehat, lebih cepat, dan cara memasaknya pun lebih simple.

Beberapa peralatan rumah tangga yang saat ini digemari bagi ibu-ibu rumah tangga yaitu sebagai berikut.

1. Thermomix food processor produksi vorwerk

Dapat menjalankan pekerjaan dapur, seperti menggiling, mencampur, mencairkan, membuat emulsi, memasak, mengukus dll. Prosessor ini memiliki kelebihan mampu menyiapkan adonan kue dalam waktu 30 detik. Harga food prosessor ini US 1400 atau setara dengan Rp 19 jt.

2. Mixer N50 Quart

Mixer N50 Quart dari hobard corp mampu bekerja dengan kecepatan 1/6 tenaga kuda, serta dilengkapi dengan tiga pilihan kecepatan. Cara menggunakannya sangat mudah yaitu dengan menggunakan control mixer. Wadahnya cukup lumayan besar sehingga cukup untuk mengolah bahan makanan apa saja, mudah dibersihkan, dan stabil saat dioperasikan. Harga mixer N50 Quart US2,223 atau setara dengan Rp 30 jt.

### 3. Coffee maker scanomat

Coffee maker scanomat adalah mesin kopi canggih yang bias di control melalui iphone dan ipad. Dengan satu kali sentuhan kita bias memilih jenis kopi yang kita inginkan misalnya seperti cove late, espresso atau jenis kopi lainnya hanya dalam rentang 15 detik atau 45 detik jika dari persediaan cadangan. Coffee maker scanomat ini diberi harga US\$6,500 atau setara dengan Rp 87 jt.

### 4. La cambusa

La cambusa adalah nama untuk kulkas atau lemari es. Lemari es ini memiliki tiga pintu yang dibuat oleh meneghini dari italia. Lemari es ini diberi harga US\$41,500 atau setara dengan Rp 554 jt-an.

### 5. Grand palais range

Grand palais range adalah peralatan dapur multi fungsi buatan para pengrajin la cornue. Peralatan ini dibuat dari besi tuang dan punya dua pasang kompor yang powerful, yaitu kompor gas dan elektrik. Dan dilengkapi dengan dua oven berkubah dengan pintu kedap udara yang mulus.

Counter bagian atas nya dari besi tahan karat. Grand palais range ini dilapisi dengan enamel porselen dan didesain para professional. Harga nya sekitar US\$50 ribu atau setara dengan Rp 667 jt-an.

### 6. Grand cuisine molteni range cooker

Merupakan alat dapur multifungsi dan dibuat dari material terbaik. Bentuk nya besar bahkan pintu ovennya saja beratnya 40 kg. disamping sebagai oven kombinasi, produk buatan elektrolux professional ini juga memiliki induction

zone, kompor gas hob, sear hob, stan mixer, mesin pengemas vakum, mesin pendingin sendiri. Peralatan dapur ini seharga US 103 ribu atau sekitar Rp 1,3 miliar.

## B. Tinjauan Pustaka

Adanya dilakukannya tinjauan pustaka ini dengan bertujuan untuk menghindari kesamaan dan duplikasi dalam penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai zakat di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh faisol adi hariyanto dalam hasil penelitiannya berjudul “tinjauan hukum Islam terhadap zakat produktif (study pada LAZNAS dewan dakwah lampung).”<sup>65</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitis. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya adalah bahwa pelaksanaan zakat produktif pada LAZNAS dewan dakwah telah membantu pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dengan tujuan dapat memberdayakan masyarakat agar mempunyai usaha dan penghasilan serta mengurangi tingkat kemiskinan.

Penelitian ini dilakukan wiwid sugiarto dalam hasil penelitiannya berjudul “inplementasi zakat profesi dalam perspektif hukum Islam (study pada guru SD Negeri 1 Tanjung Desa Tanjungan Kecamatan pematang sawa kab.tanggamus). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan

---

<sup>65</sup> Faisol adi hariyanto, “tinjauan hukum Islam terhadap zakat produktif (study pada LAZNAS dewan dakwah lampung).”, hlm 118

menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analitis. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya adalah pelaksanaan zakat profesi guru SD Negeri Tanjungan belum sepenuhnya berjalan. Karena penghasilan yang mereka terima belum mencapai batas nishab sesuai dengan kesepakatan ijihad para ulama dan fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang zakat penghasilan dengan batasan nishab 85 gram emas. Dalam pandangan Hukum Islam seseorang baru berkewajiban membayar zakat apabila harta yang dimilikinya mencapai nishab.

Penelitian ini dilakukan oleh Revi Liansari, dalam hasil penelitiannya yang berjudul “zakat rumah kost dalam perspektif hukum Islam (study pada pemilik rumah kost Kelurahan Sukarame)” yang Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analitis. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya adalah bahwa pemilik kost mengetahui segala usaha yang menghasilkan itu wajib dikeluarkan zakatnya. Mengenai berapa presentase yang wajib mereka keluarkan.



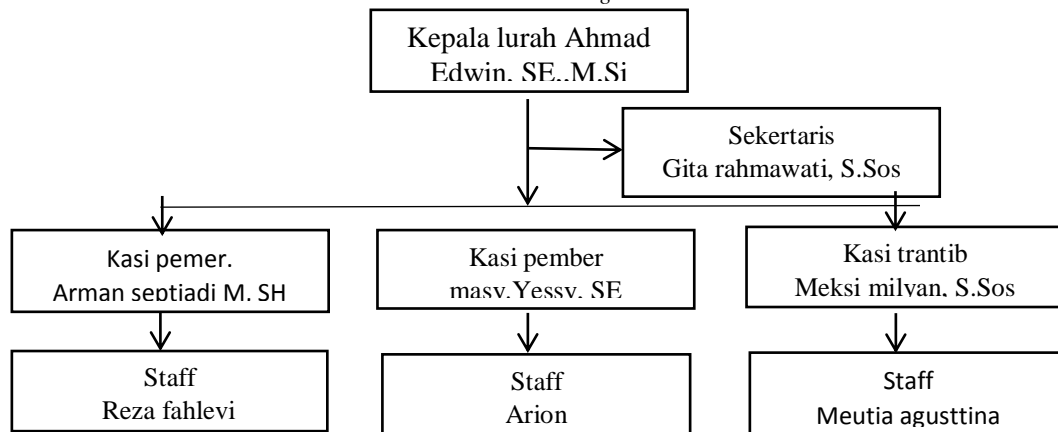
### BAB III

#### LAPORAN PENELITIAN

##### A. Sejarah Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

Awal mula terbentuknya Kelurahan Korpri Raya merupakan pemekaran dari Kelurahan Harapan Jaya kota Bandar Lampung. Berdasarkan perda No.4 tahun 2012 tentang penghapusan, pembentukan dan penggabungan kecamatan serta Kelurahan dalam Bandar Lampung maka terbentuklah Kelurahan Korpri Raya yang saat ini dipimpin oleh bapak lurah AHMAD EDWIN, SE.,M.Si. Kelurahan Korpri Raya ini terdiri dari dua lingkungan. Lingkungan 1 ada Sembilan RT dan lingkungan 2 ada sepuluh RT. Jadi di Kelurahan Korpri Raya terdapat 19 RT. Untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat pada tingkat Kelurahan maka dengan SK. Wali Kota Bandar Lampung No. 29 tahun 2001 tanggal 27 januari 2001 terbentuklah susunan struktur organisasi Kelurahan Korpri Raya dengan perangkat Kelurahan sebagai berikut:

*Gambar 1: struktur organisasi*



*Sumber: hasil dari pemilihan lurah tahun 2001*

Kondisi Geografis nya, wilayah Kelurahan Korpri Raya kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung mempunyai luas wilayah 250 Ha (2,5 km) merupakan bagian dari wilayah kecamatan Sukarame terletak disebelah selatan dan secara Administratif wilayah ini berbatasan dengan wilayah lain yaitu;

- Sebelah utara berbatasan dengan : Wai huwi, jati agung
- Sebelah selatan berbatasan dengan : Kel. Way dadi Kecamatan Sukarame
- Sebelah barat berbatasan dengan : Kel. Way kandism & lamsel
- Sebelah timur berbatasan dengan : Kel. Korpri jaya Kecamatan Sukarame

Kondisi demografi nya, jumlah penduduk Korpri Raya berdasarkan laporan dengan rincian sebagai berikut:

Table 1  
Kondisi demografi

No	Kelurahan	Penduduk		Jumlah	Jumlah kk
		Pria	Wanita		
1	Korpri Raya	2.027	1.655	4.682	1.249

*Sumber: laporan kependudukan 2019*

Sosial ekonomi nya, penduduk Kelurahan Korpri Raya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh/tukang, PNS, dan lain-lain:

Table 2  
Sosial ekonomi

No	Lapangan usaha	Jumlah penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	PNS	485	719	1.204
2	TNI dan PORLI	308	365	673
3	PERDAGANGAN	201	329	530
4	TUKANG	199	95	294
5	TANI	205	252	457
6	PENSIUNAN	385	468	853
7	BURUH	135	307	442
8	LAIN-LAIN	116	118	234
JUMLAH		2.034	2.653	4.687

*Sumber : laporan kependudukan september 2019*

Sosial budaya nya, penduduk Kelurahan Korpri Raya kecamatan Sukarame bersifat hiterogen karena hamper sebagian besar masyarakat pendatang yang memiliki latar belakang pendidikan, agama, suku, budaya, dan tingkat pendidikan yang beraneka ragam.

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dengan rinciaan sebagai berikut:

Table 3  
Komposisi penduduk

No	Lapangan usaha	Jumlah penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Sarjana	540	720	1.260
2	Sarjana muda	331	282	613
3	SLTA	260	285	545
4	SLTP	280	232	512
5	SD	378	331	709
6	Taman kanak-kanak	148	247	395
7	Belum sekolah	72	233	305
8	Buta huruf	25	323	348
JUMLAH		2.034	2.653	4.687

Sumber : laporan kependudukan september 2019

Secara umum tingkat pendidikan Kelurahan Korpri Raya kecamatan Sukarame cukup baik dengan dukungan sarana yang baik sebagai berikut:

Table 4  
Tingkat pendidikan

No	Jumlah sekolah	Situs		Jumlah murid	Jumlah guru	keterangan
		Negeri	Swasta			
1	TK	-	2	180	18	
2	SD	1	-	960	21	

3	SLB	-	-	-	-	
4	SLTP	2	-	1500	80	
5	SLTA	-	1	250	25	
6	Perguruan tinggi	-	-	-	-	

*Sumber : monografi Kelurahan Korpri Raya*

Kondisi kerukunan antar beragama sangat baik dan jumlah tempat ibadah yang ada di Kelurahan Korpri Raya kecamatan Sukarame yaitu sebagai berikut:

Table 5  
Agama yang dianut

No	AGAMA YANG DIANUT	Jumlah penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	1826	2497	4359
2	Kristen protistan	90	75	165
3	Kristen katolik	69	72	141
4	Budha	8	5	13
5	Hindu	6	4	9
Jumlah		2034	2653	4687

*Sumber : laporan kependudukan tahun 2015*

## B. Praktik Pelaksanaan Zakat Rumah Tangga

Perum Korpri Raya merupakan penduduknya yang sebagian besar memiliki rumah mewah. Rumah yang memiliki spesifikasi nilai jual tinggi. Dan didalamnya terdapat peralatan rumah tangga yang nilai jualnya cukup fantastis. Sehingga peralatan rumah tangga tersebut wajib untuk dizakati. Karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di Perum Korpri Raya mempunyai lapangan usaha, seperti PNS, TNI dan PORLI, PERDAGANGA, PENSIUNAN dan lain-lain. Dan apabila dibandingkan dengan pekerja buruh nya hanya sedikit, hanya sekitar 442. Seperti yang ditulis oleh penulis terkait tentang sejarah Korpri Raya, baik kondisi geografis nya atau pun kondisi demografis nya dibagian BAB III.

Namun masyarakat yang tinggal di Perum Korpri Raya belum mengetahui tentang adanya zakat rumah tangga tersebut. Maka dari itu praktik pelaksanaan zakat rumah tangga tersebut belum terlaksanakan. Padahal yang penulis tuliskan di bagian bab sebelumnya bahwa setiap harta yang kita miliki dan sudah mencapai nisab dan haul itu wajib untuk dizakati, termasuk peralatan rumah tangga yang sudah mencapai nisab juga wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Yang sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Maksudnya: zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda, dan zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, mendapatkan jawaban yang berbeda dari setiap tokoh agama dan pendapat ibu-ibu rumah tangga. Berikut ini hasilnya;

Ibu Hj Rodhiyatun, ibu ini sebagai ketua pengajian ibu-ibu. Beliau berpendapat bahwa untuk saat ini zakat rumah tangga itu tidak diwajibkan dengan alasan bahwa peralatan rumah tangga itu jika digunakan bisa habis, dan zakat rumah tangga ini belum ada dalil yang menjelaskan secara rinci. Berbeda dengan zakat harta benda seperti emas dan perak, itu baru diwajibkan karena sudah ada dalilnya yang menyebutkan secara jelas, bahwa emas dan perak itu wajib untuk diizakati. Tetapi apa bila suatu saat nanti saya menemukan hadis atau ijma yang mewajibkan zakat rumah tangga ini maka saya akan melaksanakan zakat rumah tangga ini sebagaimana dengan semestinya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Hj Rodhiyatun di teras depan rumah, tgl 15 November 2019



Kemudian Hj Idris Arsyali, beliau ini adalah pengurus zakat di masjid Baiturrohim. Beliau berpendapat bahwa, memang benar ada beberapa peralatan rumah tangga itu wajib dizakati seperti barang-barang koleksi, karpet seharga 60 juta itu wajib dizakati. Namun zakat ini belum tersosialisasikan, jadi belum banyak masyarakat yang mengetahui dan zakat ini belum terlaksana.<sup>67</sup>

Kemudian dari Ust Ikhsan, beliau adalah salah satu tokoh agama di Perum Korpri Raya. Berpendapat bahwa, harta yang wajib dizakati itu harta yang tidak digunakan dan harta yang dikembangkan. Apabila peralatan rumah tangga tersebut tidak digunakan dan itu sudah mencapai nisab maka peralatan rumah tangga tersebut wajib dizakati. Kalau zakat rumah tangga ini tidak ada ulama yang membahasnya maka kita juga jangan menambah-nambah. Karena Islam ini sudah sempurna, jadi tidak boleh dikurang-kurangi ataupun ditambah-tambahi. Apa bila kita menambah-nambah itu sama saja kita melanggar syariat Islam. Sebagaimana dalam potongan ayat Dalam surat Al-maidah ayat 3 diatas ini terdapat redaksi *“al-yauma akmal tulakum diinukum wa’atmamtu ‘alaikum ni’matii warodiitu lakumul Islama din”* yang artinya pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Idris Arsyali di masjid baiturrohim, tgl 15 November 2019

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ust Ikhsan di masjid baiturrohman, tgl 13 November 2019

Kemudian ibu Deswiati, beliau berpendapat bahwa “zakat rumah tangga ini belum ada, pengurus zakat yang ada di masjid baiturrohim tidak memberi tahu kami tentang ini, jadi saya belum tahu tentang zakat rumah tangga ini, dan zakat yang saya keluarkan hanya zakat fitrah, uang, emas dll. Tetapi untuk jawaban pribadi saya zakat rumah tangga ini tidak wajib”.<sup>69</sup>

Selepas itu pendapat dari ibu Dewi, seliau sebagai ibu rumah tangga. beliau juga berpendapat bahwa, zakat rumah tangga ini sepertinya wajib tetapi saya belum pernah melaksanakannya. Karna saya belum tahu pasti tentang dasar hukum nya juga. Dan selama saya mengikuti pengajian saya belum pernah mendapat kajian tentang zakat rumah tangga ini. Yang saya dapat hanya tentang zakat yang secara umum saja.<sup>70</sup>

Berikut pendapat dari Purwanti H. beliau sebagai ibu rumah tangga. beliau berpendapat bahwa zakat rumah tangga ini tidak diwajibkan karena selama ini saya belum pernah mendengar yang namanya zakat rumah tangga. di hadis-hadis lain juga tidak ada yang menjelaskan zakat rumah tangga.. jadi kalau tidak ada hadis atau Al-quran yang menjelaskan berarti itu tidak diwajibkan.<sup>71</sup>

Setelah itu pendapat dari ibu Nur Hadi Nunung. Beliau berpendapat bahwa zakat rumah tangga ini sepertinya tidak wajib. Saya juga belum pernah melihat ada peralatan rumah tangga yang harga sampe 60jt. Yang saya tahu

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Deswiati di masjid baiturrohim, tgl 15 november 2019

<sup>70</sup> Wawancara dari ibu Dewi di Masjid Baiturrohim, tgl 15 November 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Purwanti di Masjid Baiturrohim, tgl 15 November 2019

yang wajib itu seperti zakat emas, perak, pertanian, zakat fitrah, dan zakat profesi. Zakat seperti itu lah yang diwajibkan. Soalnya dari pihak pengelola zakat juga tidak ada pemberitahuan tentang zakat rumah tangga ini. Jadi kalau menurut zakat rumah tangga ini tidak diwajibkan.<sup>72</sup>

Kemudian pendapat dari ibu Mona, beliau sebagai ibu rumah tangga. Ibu ini belum tahu tentang zakat rumah tangga ini. Jadi beliau belum bisa menjawab. Karena takut ada kesalahan. Jadi ibu ini hanya menjawab sepertinya zakat rumah tangga ini tidak diwajibkan, karena peralatan rumah tangga itu harganya tidak ada yang mahal, jadi tidak diwajibkan.<sup>73</sup>

Selanjutnya ibu Rosnani Sa'id, Ibu ini sependapat dengan ibu nur hadi nunung, yaitu bahwa zakat rumah tangga ini sepertinnya tidak wajib. Karena Saya juga belum pernah melihat ada peralatan rumah tangga yang harga sampe 60jt. Yang saya tahu yang wajib itu seperti zakat emas, perak, pertanian, zakat fitrah, dan zakat profesi. Zakat seperti itu lah yang diwajibkan. Soalnya dari pihak pengelola zakat juga tidak ada pemberitahuan tentang zakat rumah tangga ini. Jadi kalau menurut zakat rumah tangga ini tidak diwajibkan.<sup>74</sup>

Setelah itu ibu Ida susilawati, ibu ini sebagai ibu rumah tangga. pendapat beliau sama pendapatnya dengan ibu mona yaitu belum tahu tentang adanya zakat rumah tangga. Jadi beliau belum bisa menjawab. Karena takut ada kesalahan. Jadi ibu ini hanya menjawab sepertinya zakat rumah tangga ini

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Nur hadi nunung di masjid Baibturrohim, tgl 15 November 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu mona di masjid baiturrohim, tgl 15 November 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Rosnani di masjid baiturrohim, tgl 15 November 2019

tidak diwajibkan, karena peralatan rumah tangga itu harganya tidak ada yang mahal, jadi tidak diwajibkan.<sup>75</sup>

Kemudian ibu Ismarti, ibu ini sebagai IRT. Ibu Ismarti ini berpendapat bahwa zakat rumah tangga ini tidak diwajibkan karena ibu ini juga belum tahu zakat rumah tangga ini seperti apa. Peralatan rumah tangga yang seperti apa yang wajib dibayarkan zakatnya juga belum tahu. Yang ibu ini ketahui harta yang berlebihan itulah yang wajib dizakati.<sup>76</sup>

Kemudian ada lagi dari Ibu Adis, beliau sebagai ibu rumah tangga. Pendapat ibu ini sama dengan pendapat ibu Nur Hadi Nunung yaitu Ibu ini berpendapat bahwa zakat rumah tangga ini sepertinnya tidak wajib. Karena ibu ini juga belum pernah melihat ada peralatan rumah tangga yang harga sampe 60jt. Yang saya tahu yang wajib itu seperti zakat emas, perak, pertanian, zakat fitrah, dan zakat profesi. Zakat seperti itu lah yang diwajibkan. Soalnya dari pihak pengelola zakat juga tidak ada pemberitahuan tentang zakat rumah tangga ini. Jadi kalau menurut zakat rumah tangga ini tidak diwajibkan.<sup>77</sup>

Setelah itu dari ibu Yuliani, beliau sebagai ibu rumah tangga. Ibu ini berpendapat bahwa kalau ibu ini belum tahu tentang zakat ibu rumah tangga. karena saya juga selama mengikuti pengajian ibu-ibu di masjid Baiturrohim belum ada pembahasan mengenai zakat rumah tangga. zakat yang saya laksanakan yaitu zakat harta benda lainnya. Seperti zakat emas dan perak dan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Ida di masjid baiturrohim, tgl 15 november 2019

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu ismarti di masjid baiturrohim, tgl 15 November 2019

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Adis di masjid Baiturrohim, tgl 15 November 2019

juga zakat pertanian. Zakat ini saya serahkan kepada penngurus zakat yang ada di Masjid Baiturrohim. Untuk saya pribadi saya belum pernah melaksanakan zakat rumah tangga. jadi kalau menurut saya zakat rumah tangga ini tidak diwajibkan.<sup>78</sup>

Kemudian dari ibu Marsini, beliau berpendapat bahwa, tidak mewajibkan zakat rumah tangga. pendapatnya sama saja dengan ibu Yuliani karena saya juga selama mengikuti pengajian ibu-ibu di masjid Baiturrohim belum ada pembahasan mengenai zakat rumah tangga. zakat yang saya laksanakan yaitu zakat harta benda lainnya. Seperti zakat emas dan perak dan juga zakat pertanian. Zakat ini saya serahkan kepada penngurus zakat yang ada di Masjid Baiturrohim. Untuk saya pribadi saya belum pernah melaksanakan zakat rumah tangga.<sup>79</sup>

Selanjutnya dari ibu uci, ibu ini sebagai ibu rumah tangga. beliau juga salah satu ibu-ibu yang rutin hadir dalam pengajian. Beliau juga berpendapat bahwa, zakat rumah tangga ini belum ada, ibu ini juga baru-baru ini mendengar tentang adanya zakat rumah tangga. pengurus zakat yang ada di masjid baiturrohim tidak memberi tahu kami tentang ini, jadi saya belum tahu tentang zakat rumah tangga ini, dan zakat yang saya keluarkan hanya zakat

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan ibu Yuliani di masjid baiturrohim, tgl 15 november 2019

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Marsini di dalem rumah, tgl 16 November 2019

fitrah, uang, emas, dan zakat pertanian. Tetapi untuk jawaban pribadi saya zakat rumah tangga ini tidak wajib.<sup>80</sup>

Kemudian yang terakhir dari ibu Rohani, Menurut ibu Rohani, beliau mengatakan zakat rumah tangga ini belum ada, pengurus zakat yang ada di masjid baiturrohim belum memberi tahu kami tentang ini, jadi saya belum tahu tentang zakat rumah tangga ini, dan zakat yang saya keluarkan hanya zakat fitrah, uang, emas dan juga zakat pertanian. Tetapi untuk jawaban pribadi saya zakat rumah tangga ini tidak wajib.<sup>81</sup>

### **C. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Pelaksanaan Zakat Rumah Tangga**

Menurut pandangan tokoh agama yang ada di Kelurahan Korpri Raya zakat rumah tangga ini sebenarnya tidak diwajibkan karena tidak ada mazhab yang membahas tentang zakat ini. Baik dari mazhab Syafi'i, Hambali, Maliki, ataupun Hambali. Salah satu diantara mereka tidak ada yang membahas terkait zakat rumah tangga.

Kata zakat rumah tangga ini hanya kata istilah saja yang baru muncul di zaman modern ini. Pada zaman Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Dan para sahabat Tidak ada yang nama nya zakat rumah tangga. Karena pada zaman Nabi, Allah telah menurunkan Agama yang sempurna. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-quran surat Al-maidah ayat 3 sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu uci di Rumah, tgl 16 November 2019

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu Rohani di rumah, tgl 16 November 2019

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى  
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ<sup>ج</sup> ذَلِكَمُ فِسْقٌ<sup>ق</sup> الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ  
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ<sup>ع</sup> الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي  
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا<sup>ع</sup> فَمَنْ أَضْطَرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ<sup>ل</sup> فَإِنَّ اللَّهَ

غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٨٢﴾

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agamabagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Didalam surat Al-maidah ayat 3 diatas ini terdapat redaksi “*al-yauma akmal tulakum diinukum wa’atmamtu ‘alaikum ni’matii warodiitu lakumul Islama din*” yang artinya pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.

<sup>82</sup> Ibnu Hajar Asqalani, ibid, h.107



Ayat ini turun pada hari jum'at, di arafah bertepatan dengan bulan haji wada' ketika ayat ini turun tidak lama kemudian Nabi Muhammad SAW wafat. Menurut riwayat ibn juraij, Nabi wafat 81 hari setelah turunnya ayat itu.

Ayat itu tadi bias menjadi dalil bagi sebagian umat Islam untuk menunjukkan bahwa Islam sudah sempurna. Karena Islam sudah sempurna maka tidak perlu lagi ditambah ataupun dikurang. Islam sudah sempurna sejak masa itu dan bentuk dari kesempurnaan Islam adalah ia mengatur segala aspek kehidupan, dari mulai kita bangun sampai tidur lagi.

Begitupun dengan zakat, yang merupakan rukun Islam yang ke empat. Zakat ini sejak zaman Nabi sudah ditetapkan oleh Allah swt. Dan zakat ini hanya terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat mal pun terbagi menjadi beberapa bagian lagi. Seperti zakat emas dan perak, zakat profesi dan lain-lain. Di zaman Nabi belum ada yang namanya zakat rumah tangga. Zakat rumah tangga ini hanya nama istilah saja, sebenarnya masih termasuk dalam zakat mal.

Harta yang wajib dibayar zakatnya itu harta yang tidak digunakan dan harta yang ditimbun dan kemudian sudah mencapai nisab. Kemudian harta yang dikembangkan itu juga wajib untuk dizakati. Apabila harta tersebut belum mencapai nisab maka tidak diwajibkan untuk dibayar zakatnya. Meskipun harta nya sudah mencapai haul (1 tahun) tetapi belum mencapai nisab maka teteb harta tersebut tidak wajib untuk dizakati.

Contoh nya, seseorang yang mempunyai lima mobil tetapi mobil yang digunakan itu hanya satu, dan yang lainnya tidak digunakan hanya disimpan saja untuk koleksi maka mobil yang wajib dibayar zakatnya Cuma empat mobil yang tidak digunakan tadi. Mobil yang digunakan tidak termasuk untuk dizakati. Tetapi kalau mobil tersebut dipakai oleh anaknya maka pemilik mobil tersebut tidak wajib membayarnya, meskipun mobil tersebut jika ditotal sudah mencapai nisab tetep tidak wajib membayar zakat.

Bukan Cuma mobil saja, emas pun jika digunakan untuk keseharian itu tidak wajib dizakati meskipun sudah mencapai nisab.

Contoh nya, seseorang yang mempunyai jam tangan yang terbuat dari emas, dan sebuah kalung yang berat nya 85 gram. Kemudian yang sering dipakai setiap hari itu hanya jam nya saja, kalung nya tersebut tidak dipakai tetapi hanya disimpan saja berate jam tersebut tidak wajib untuk di zakati. Yang wajib dizakati itu hanya kalung nya saja. Itupun harus memenuhi syarat-syarat haul dan nisab nya juga, apabila belum memenuhi syarat syarat tersebut maka emas tersebut tidak wajib untuk dibayar zakatnya.

Begitupun dengan peralatan rumah tangga, peralatan rumah tangga yang tidak digunakan itu wajib dizakati seperti rise kuker, sofa, guci, dan lain lain maka itu wajib untuk dizakati, tetapi apabila sebaaliknya peralatan itu digunakan semua dengan semestinya berarti itu tidak wajib untuk dizakati.

Tetapi ada juga tokoh agama yang mengetahui sedikit tentang zakat rumah tangga ini, seperti alat-alat rumah tangga yang mana saja yang harus wajib

dizakati. Contoh nya karpet yang harganya mencapai 60 juta, mobil antik yang hanya untuk bahan koleksi itu sebenarnya wajib untuk dizakati. Hanya saja zakat rumah tangga ini belum tersosialisasikan. Jadi sebagian masyarakat itu tahunya hanya sebatas zakat mal saja.

Itupun masyarakat membaya zakatnya hanya diberikan saja kepada pengurus zakat yang ada di masjid baiturrohim, tanpa menjelaskan ini zakat dari harta apa saja yang ia zakati. Dan terkadang ada juga yang tidak menghitungnya terlebih dahulu, mereka hanya mengeluarkan sebagian hartanya saja.

Dan ada juga menurut pandangan ibu-ibu, zakat rumah tangga ini tidak diwajibkan. Dengan alasan ibu-ibu rumah tangga belum tahu tentang zakat rumah tangga, dan dalilnya pun belum tahu juga. Dan ada alasan lain yang mengatakan, alat rumah tangga itu bisa rusak dan habis jika digunakan, jadi alat rumah tangga yang bisa rusak dan habis itu tidak wajib untuk dizakati.

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Pelaksanaan Zakat Rumah Tangga Pada Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung**

Dari data yang diperoleh dilapangan tentang zakat rumah tangga di Korpri Raya, seperti yang dijelaskan dalam BAB III dan di tinjau dari pembahasan BAB II sebagai landasan teori dapat di analiskan sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan zakat ini mereka membayarnya setiap setahun sekali. Mereka menyalurkan zakat nya ke lembaga zakat. Karena lembaga zakatlah yang lebih mengetahui siapa yang berhak menerima zakat tersbut. Ada juga sebagian dari mereka memberikan zakatnya kepada orang yang membutuhkan, tanpa mengetahui yang mereka keluarkan itu berbentuk zakat atau bukan. Zakat rumah tangga ini disamakan dengan zakat mal lainnya seperti uang, emas dan perak. Mereka mengeluarkan zakatnya 2,5% dari harta yang mereka miliki, waktu pengeluarannya pun sama yaitu satu tahun sekali.

Peralatan rumah tangga merupakan salah satu harta benda yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, yang seharusnya jika dijumlahkan hingga mencapai nisab itu wajib dizakati oleh pemiliknya. Zakat rumah tangga ini masih termasuk tergolong dalam zakat mal. Pada dasarnya ibu-ibu rumah tangga Perum Korpri Raya kecamatan Sukarame tidak tahu tentang zakat rumah tangga ini.

## B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat Bagi Rumah Tangga

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan, yang telah mencapai syarat tertentu, yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu pula. Namun yang menjadi permasalahan nya yaitu banyak masyarakat yang belum melaksanakan zakat.

Sebagian besar anggota masyarakat kini hidup dalam kesulitan, meskipun hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari, ternyata ada segolongan kecil anggota masyarakat memiliki kehidupan yang bukan saja lebih dari cukup, tetapi cenderung pada pola hidup mewah dan berlebih-lebihan. Hal ini bisa tercermin dari jumlah dan harga kendaraan yang dimilikinya. Meskipun tidak ada batasan konkrit, tetapi pola hidup tersebut dalam pandangan ajaran Islam disebut pola hidup *israf* atau berlebih-lebihan yang dilarang. Allah SWT berfirman dalam surat Al-a'raaf: 31,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : makan dan minumlah sekalian, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Dalam kaitan antara kewajiban zakat dan penggunaan barang-barang mewah, Monzer Kahf menyatakan bahwa zakat itu tidak diberlakukan terhadap barang-barang keperluan hidup tidak mewah, sedangkan dalam kasus tabungan-tabungan yang diinvestasikan dalam kegiatan produktif, penghasilannya diseimbangkan

dengan kewajiban pembayaran zakat. Namun bila tabungan-tabungan itu ditukarkan dengan barang mewah, maka tabungan-tabungan tersebut dianggap timbunan yang tidak digunakan, dan karenanya itu dikenai kewajiban zakat secara langsung.<sup>83</sup>

Yang disebut barang mewah, menurut Munzer Kahf, ditentukan secara sosiokultural, dan yang jelas Islam tidak menyetujui cara-cara tertentu dalam penggunaan harta, menurut Munzer Kahf merupakan suatu kejahatan. Sebagai contoh, ia mengemukakan penggunaan logam-logam mulia (seperti emas dan perak untuk perlengkapan atau alat rumah tangga dianggap perbuatan dosa salami slam, yang akan mendapatkan azab kelak di akhirat, sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam surat At-taubah :34-35. Disamping itu penimbunan harta mengakibatkan harta akan menjadi tidak produktif dan tidak bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Penguasaan harta yang Allah berikan kepada manusia sesungguhnya bertujuan menjadikan harta tersebut sebagai sarana untuk kesejahteraan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-hadiid: 7

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۚ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

---

<sup>83</sup> Didin hafiduddin, h.121

Artinya :Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Salah satu tujuan syari'at zakat adalah untuk mennghindari pembekuan dan penimbunan harta. Dalam hadis riwayat imam rumidzi, dari amr bin syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ketika Nabi berkhotbah dihadapan orang-orang beliau bersabda:

أَلَا مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ فِيهِ وَلَا يَتْرُكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ

Artinya: ingatlah barang siapa yang mengurus anak yatim yang memiliki harta, hendaknya ia memutarkannya (memperdagangkannya) dan jangan sampai membiarkannya habis oleh zakat.

Oleh karena itu menurut penulis, aksesoris rumah tangga yang mewah tersebut menjadi sumber zakat yang wajib untuk dibayar zakatnya sebesar 2,5% setiap tahunnya. Karena dianalogikan pada zakat emas dan perak. Zakat ini dikeluarkan setiap tahunnya sampai pada batas kepemilikan yang dianggap wajar. Misalnya sampai batas nisab, baik dengan cara ditentukan oleh pemiliknya sendiri berdasarkan keimanan dan keikhlasan, maupun dilakukan oleh lembaga atau badan amil zakat (LAZ dan BAZ).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data dalam tinjauan hukum Islam dalam pembayaran zakat rumah tangga, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Dari hasil wawancara terkait tentang zakat rumah tangga. Ternyata zakat rumah tangga ini belum terlaksanakan karena belum tersosialisasikan kepada masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang ada di Perum Korpri Raya kecamatan Sukarame. Maka dari itu masyarakat belum mengerti tentang ini, sehingga zakat rumah tangga tersebut belum terlaksanakan. Yang diketahui oleh masyarakat itu zakat rumah tangga ini sama saja dengan zakat harta benda lainnya, seperti uang, emas dan perak dan lain-lain. Selain kurangnya pemahaman tentang zakat rumah tangga, ternyata ibu-ibu disana sebagian besar ada yang kurang secara terperinci mengenai kewajiban yang harus dikeluarkan. Sebab pemiliknya hanya memberikan hartanya sebagian saja tanpa dihitung terlebih dahulu mengenai nisab yang wajib dikeluarkan.
2. Menurut pandangan Islam, aksesoris rumah tangga yang mewah tersebut menjadi sumber zakat yang wajib untuk dibayar zakatnya sebesar 2,5% setiap tahunnya. Karena dianalogikan pada zakat emas dan perak. Zakat ini dikeluarkan setiap tahunnya sampai pada batas kepemilikan yang dianggap

wajar. Misalnya sampai batas nisab, baik dengan cara ditentukan oleh pemiliknya sendiri berdasarkan keimanan dan keikhlasan, maupun dilakukan oleh lembaga atau badan amil zakat (LAZ dan BAZ).

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data dalam tinjauan hukum Islam dalam pembayaran zakat rumah tangga, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut;

1. Agar zakat rumah tangga ini bisa terlaksanakan maka Perlu adanya pengsosialisasian di kalangan ibu-ibu rumah tangga terutama di Perum Korpri Raya kecamatan Sukarame.
2. Perlunya adanya pemahaman tentang zakat rumah tangga tersebut kepada masyarakat terutama di desa Kelurahan Korpri Raya, agar zakat rumah tangga tersebut bisa terlaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *fiqh ibadah*, Jakarta ; PT Kalola Printing, 2015
- Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Dan Peneltian Hukum*, Bandung, Citra Aditiya, Bakti, 2004
- Agus Thayib dan Shabira Ika, *kekuatan zakat*, Yogyakarta ; jl mawar tengah no.72 cet 1 2010
- Asnimi dan zubaidi, *zakat produktif dan hukum Islam*, yogyakarta, pustaka belajar, 2008
- A. Hasan, *terjemahan bulughul maram*, PPI Bangil; pustaka tammam, 1991
- Departemen Agama RI, Al-quran tajwid dan Terjemahannya, (Bandung: penerbit Al-quran coordoba, cet. 1 2013
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta: balai pustaka, 1990
- Didin Hafiduddin, *zakat dalam perekonomian modern*, Grainsani, Jakarta, 2002
- Ibnu Hajar Asqalani, *terjemahan bulughul maram*, Surabaya; nurmaliayah, 1995
- Imam bukhari, *shahih bukhari*, Beirut: Darrul kutubul ilmiyah, 1992
- Jualidin Rahmad, *metodologi penelitian komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001
- Nuzul Zuriyah, *metode penelitian sosial dan pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, cet ke-2, 2007
- M. Ali Hasan, *tuntunan puasa dan zakat*, Jakarta, raja grafindo persada, 2001
- Mamluatul Maghfiroh, *zakat*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009
- Mafrukhi, M.Pd, *kopeten berbahasa indoesia*, Erlangga, Jakarta, 2007
- Muhamad Hasbi Ash-Shiddieqy, *fallsafah Hukum Islam*, semarang, 200

- M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002
- Sugtono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif)*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&G*, Bandung. Alfabeta, 2013
- Suharsismi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rekana Cipta, Yogyakarta, 1993
- Sumardi Suryabrata, *metodologi penelitian*, Raja Wali Press, Jakarta, 1990
- Sugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif*, Bandung, Alfa Beta, 2008
- Wahbah al-juhaiy, *zakat kajian berbagai mazhab*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 1997
- Wawan shofwan shalehuddin, *risalah zakat, infak, dan sedekah*, Bandung, tim tafakur, 2011
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor ; jl. Arzimar III blok B NO.7a, cet ke-2 1973